

KATA PENGANTAR

Penyusunan Profil Resort merupakan langkah dalam pengenalan dan publikasi sebuah resort pada wilayah SPTN di Balai Taman Nasional Taka Bonerate. Oleh karena itu, tahapan ini sangat penting untuk menentukan perkembangan, pengelolaan dan pemanfaatan kawasan itu sendiri.

Profil resort ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkini dari masing-masing resort, baik kondisi biofisik, sosial, ekonomi dan budaya. Dengan adanya data-data dan informasi yang *terupdate*, sehingga dalam melaksanakan pengelolaan dan pemanfaatan bisa tepat guna, tepat ekonomi, tepat kearifan lokal, dan tepat konservasi.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada para pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan profil resort ini terutama kepada Kepala Balai Taman Nasional Taka Bonerate, Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Kepala SPTN I Tarupa, Kepala SPTN II Jinato, seluruh petugas lingkup Balai Taman Nasional Taka Bonerate serta pihak-pihak lain yang turut berpartisipasi hingga terselesaikannya dokumen ini.

Benteng, 2017

Tim Penyusun

Daftar Isi

I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Profil Kawasan Konservasi	2
1.2.1 Gambaran Umum	2
1.2.2 Sejarah kawasan.	3
1.2.3 Karakteristik Penunjukan Taman Nasional.....	6
1.2.4 Kondisi Fisik Kawasan	7
1.2.5 Kondisi Bioekologis	12
1.2.6 Potensi Wisata Alam.....	18
1.2.7 Sosial, Ekonomi Dan Budaya Masyarakat	19
1.3 Maksud dan Tujuan	23
1.4 Output	23
II. METODEDE KEGIATAN	24
2.1 Landasan Hukum	24
2.2 Waktu dan Tempat	24
2.3 Pelaksana Kegiatan	24
2.4 Metode Pelaksanaan Kegiatan.....	25
2.5 Pelaksanaan pengumpulan data	25
2.6 Pengolahan data dan Pelaporan	26
III. PROFIL RESORT JINATO.....	27
3.1 PROFIL RESORT JINATO	27
3.1.1 Pulau Jinato	27
3.1.2 Pulau Lantigiang	33
3.1.3 Taka Sepe, Taka Teros, Taka Kayu Bulan, Taka Salo	34
3.2 TIPOLOGI RESORT JINATO	36
3.2.1 Zona Pemanfaatan Peruntukan Wisata	36
3.2.2 Spot Dive	37
3.2.3 Spot perjumpaan Dugong dan Lumba-lumba.....	38
3.2.4 Demplot transplantasi karang.....	39
3.2.5 Masyarakat Mitra Polhut	40
3.2.6 Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat	40
3.2.7 Kelompok Masyarakat Pengelola Ekowisata	42
3.2.8 Akses relatif lebih mudah.....	43
IV. PROFIL RESORT PASITALLU	45
4.1. PROFIL RESORT PASITALLU	45
4.1.1 Pulau Pasitallu Timur	45
4.1.2 Pulau Pasitallu Tengah.....	50

4.1.3 Pulau Pasitallu Barat	55
4.1.4 Pulau Tambuna	57
4.1.5 Pulau Ampalasa, Taka Balalong dan Tak Kumai	58
4.1.6 Bungin Kamasae, Bungin Belle, Bungin Laloh, Bungin Siberaga	59
4.1.7 Taka Bajang Pogo, Taka Mallori, Taka Tetoke, Taka Gama, Taka Bubbe, Taka Miriam, Taka Bongko, Taka Taburi	60
4.2 TIPOLOGI RESORT PASITALLU	61
4.2.1 Zona inti Pulau Ampalassa, Taka Kumai dan Balalong	61
4.2.2 Jalur migrasi penyu	63
4.2.3 Keragaman ekosistem	63
4.2.4 Spot Kima	65
V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Rekomendasi	66
VI. Penutup	67
LAMPIRAN	68

Daftar Tabel

Tabel 1 Jenis Species Terancam Puna di TN Taka Bonerate	17
Tabel 2 Data Penduduk Desa di Kawasan TN Taka Bonerate	20
Tabel 3 Jumlah Penduduk Desa Jinato	27
Tabel 4 Sarana dan Prasarana di Pulau Jinato	28
Tabel 3 Jumlah Penduduk Desa Khusus Pasitallu (Data Desa Khusus Pasitallu Tahun 2016).....	46
Tabel 4 Sarana dan Prasarana di Pulau Pasitallu Timur	46
Tabel 6 Mata Pencaharian Penduduk Desa Tambuna	53
Tabel 5 Jumlah Penduduk Desa Tambuna	54
Tabel 7 Sarana dan Prasarana Desa Tambuna	54

Daftar Gambar

Gambar 1 Peta Resort	4
Gambar 2 Pulau Pasitallu Barat.....	5
Gambar 3 Peta Zonasi Taman Nasional Taka Bonerate	6
Gambar 4 Penyu Sisik (<i>Eretmochelis imbricata</i>)	7
Gambar 5 Peta Tata Batas Kawasan TN Taka Bonerate.....	8
Gambar 6 Atoll Taman Nasional Taka Bonerate	9
Gambar 7 Terumbu Karang di TN Taka Bonerate	10
Gambar 8 Kegiatan Identifikasi Lamun	13
Gambar 9 Ikan Badut (<i>Amphiprioninae</i>)	15
Gambar 10 <i>Tridacna</i> sp.	16
Gambar 11 Penyu Sisik (<i>Eretmochelys imbricata</i>)	16
Gambar 12 Salah satu lokasi Spot Diving di TN Taka Bonerate	19
Gambar 13 Persentase Tingkat Pendidikan Responden per Desa dan SPTN Wilayah.....	21
Gambar 14 Persentase pendapatan bulanan per Desa dan SPTN Wilayah	21
Gambar 15 Persentase Komposisi Suku per Desa dan SPTN Wilayah	22
Gambar 16 Sarana Prasarana di Desa Jinato	27
Gambar 17 Desa Jinato	29
Gambar 18 Pantai Selatan Pulau Jinato	30
Gambar 19 Pantai Utara Pulau Jinato	31
Gambar 20 Pulau Lantigiang	33
Gambar 21 Peta Resort Jinato	35
Gambar 22 Pantai Selatan Pulau Jinato sebagai Zona Pemanfaatan Peruntukan Wisata.....	36
Gambar 23 The Rivers Spot Dive.....	37
Gambar 24 Spot Dive Jinato Wall Paradise	38
Gambar 25 Lumba-lumba	38
Gambar 26 Transplantasi karang model jaring laba-laba	40
Gambar 27 Kerajinan Daur Ulang Limbah Plastik	41
Gambar 28 Kerajinan Tempurung Kelapa	42
Gambar 29 Pelatihan menyelam bagi pemandu wisata	43
Gambar 30 Kegiatan peningkatan keterampilan dan kapasitas kelompok masyarakat.....	43
Gambar 31 Kapal Sabuk Nusantara.....	44
Gambar 16 Sarana Prasarana di Desa Khusus Pasitallu	45
Gambar 17 Mercusuar Spot Dive	48
Gambar 18 Komoditas Perikanan	49
Gambar 19 Mesin Listrik Desa	50
Gambar 20 Pulau Pasitallu Tengah	53
Gambar 21 Vegetasi Santigi di Pulau Pasitallu Barat	56
Gambar 22 Pulau Tambuna.....	57
Gambar 23 Pulau Ampalassa, salah satu Zona Inti di Taman Nasional Taka Bonerate	58
Gambar 24 Citra Bungin Kamase, sumber : TerraColor® Landsat Satellite Images by Earthstar Geographics	59

Gambar 25 Taka Bajang Pogo	61
Gambar 27 Zona Inti Pulau Ampalassa, Taka Balalong dan Kumai di Resort Pasitallu	61
Gambar 26 Peta Resort Pasitallu	62
Gambar 28 Monitoring Penyu di Pulau Tambuna.....	63
Gambar 29 Ekosistem Mangrove di Pulau Pasitallu Timur	64
Gambar 30 Kima (Tridacnidae)	65

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Taman Nasional Taka Bonerate merupakan kawasan atol terbesar ketiga di dunia setelah Kwajifein di Kepulauan Marshall dan Suvadiva di Kepulauan Maladewa. Luas total dari atol tersebut 220.000 Ha dengan sebaran terumbu karang mencapai 500 km². Topografi kawasan Taman Nasional Taka Bonerate termasuk unik. Atol yang terdiri dari gugusan pulau dan terumbu karang. Kawasan dengan terumbu karang yang luas menjadikan wilayah ini memiliki panorama alam bawah laut yang menyimpan potensi keindahan bawah laut serta biodiversitas/keaneka ragamanbiota laut yang tinggi.

Taman Nasional Taka Bonerate dikelola dengan sistem zonasi. Pengelolaan kawasan ini dalam rangka mendukung kepentingan konservasi sumberdaya dengan tidak mengabaikan kepentingan masyarakat dan para stakeholder. Tujuan pengelolaan kawasan konservasi ini akan tercapai jika seluruh stakeholder memiliki kepatuhan terhadap aturan, perencanaan, monitoring dan evaluasi program/kegiatan, serta aspek pendanaan dan administrasi. Dan satu hal penting yang tidak bisa dilupakan adalah aspek ekonomi berkelanjutan dari masyarakat di dalam kawasan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pengelola perlu memahami karakter wilayahnya masing-masing. Pemahaman wilayah ini akan sangat bermanfaat bagi arah perencanaan dan pengembangan sehingga ke depannya akan semakin mampu mengelola wilayahnya, berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada (karakteristik).

Pemahaman wilayah ini dapat dituangkan dalam wujud suatu Dokumen Profil yang bisa dipublikasikan dan dikomunikasikan kepada pihak lain. Proses menyusun berbagai kebijakan pemerintahan dan perencanaan-perencanaan program/ kegiatan tidak dapat diformulasi tanpa dukungan data dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Taman Nasional Taka Bonerate telah mengumpulkan berbagai data baik potensi sumber daya hayati dan sosial ekonomi masyarakat dalam kawasan, akan tetapi system pendataan sendiri-sendiri secara parsial, sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masing-masing.

Menyadari mendasarnya kebutuhan akan data dan informasi tentang potensi dan perkembangan masyarakat yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga penyusunan profil setiap resort menjadi kebutuhan untuk dijadikan dasar perhitungan anggaran, penentuan program prioritas dan pengembangan sumber daya termasuk potensi.

Penyusunan profil resort dalam bentuk dokumen terdiri dari beberapa tahapan yang menggabungkan data-data yang telah ada sebelumnya, updating serta melengkapi data yang ada. Kegiatan ini membantu pihak-pihak terkait untuk mengenali potensi dan kelemahan yang dimiliki untuk dapat memperbaiki dan mengembangkan potensi yang ada.

Profil resort ini nantinya dapat memberikan gambaran terkini dan menyeluruh dari masing-masing resort, baik kondisi biofisik, sosial, ekonomi dan budaya. Dengan adanya data-data dan informasi yang utuh, sehingga dalam melaksanakan pengelolaan dan pemanfaatan bisa tepat guna, tepat ekonomi, tepat kearifan lokal, dan tepat konservasi. Selain itu adanya dokumen Profil Resort ini akan memudahkan pengelola dalam menemukenali karakternya dan kemudian menawarkannya (memasarkan) kepada pihak lain (investor) yang berminat di dalam mengembangkan. Oleh karenanya Penyusunan Profil Resort menjadi penting untuk dilakukan, di dalam mewujudkan tujuan di atas.

1.2 Profil Kawasan Konservasi

1.2.1 Gambaran Umum

Kawasan Taka Bonerate merupakan salah satu kawasan perairan dengan ciri khas karang atoll yang berfungsi sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan, dengan keanekaragaman hayati yang cukup tinggi. Kawasan TNTBR merupakan aset yang bernilai tinggi dalam menjaga kelangsungan hidup generasi sekarang dan generasi mendatang. Kawasan Taman Nasional Taka bonerate terdiri dari 18 pulau, 5 bugin dan 30 taka yang tersebar membentuk cincin/atol.

Pengelolaan kawasan Taman Nasional Taka Bonerate terbagi atas 2 seksi pengelolaan, yaitu Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) Wilayah I Tarupa dan Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) Wilayah II Jinato. SPTN Wilayah I membawahi 3 resort yaitu Resort Rajuni Latondu, Resort Tinabo, dan Resort Tarupa. Sedangkan SPTN Wilayah II membawahi 2 resort yaitu Resort Pasitallu Timur dan Resort Jinato (SK terlampir).

Sebagai unit pemangkuan kawasan konservasi terkecil, resort merupakan ujung tombak pengelolaan kawasan konservasi. Petugas resort adalah petugas yang sehari-hari berinteraksi secara langsung dengan kawasan konservasi, dengan masyarakat yang tinggal di sekitarnya, dan dengan persoalan-persoalan real kawasan.

Pada sistem pengelolaan berbasis resort (*Resort Base Managemen/RBM*), aktifitas kegiatan di resort akan lebih dikembangkan. Selain aktifitas pengamanan

kawasan, kegiatan lain seperti pengelolaan biodiversitas, jasa lingkungan dan wisata, dan aspek pengembangan masyarakat daerah penyangga, juga harus dilakukan secara proporsional untuk mendukung peningkatan pengelolaan kawasan tersebut.

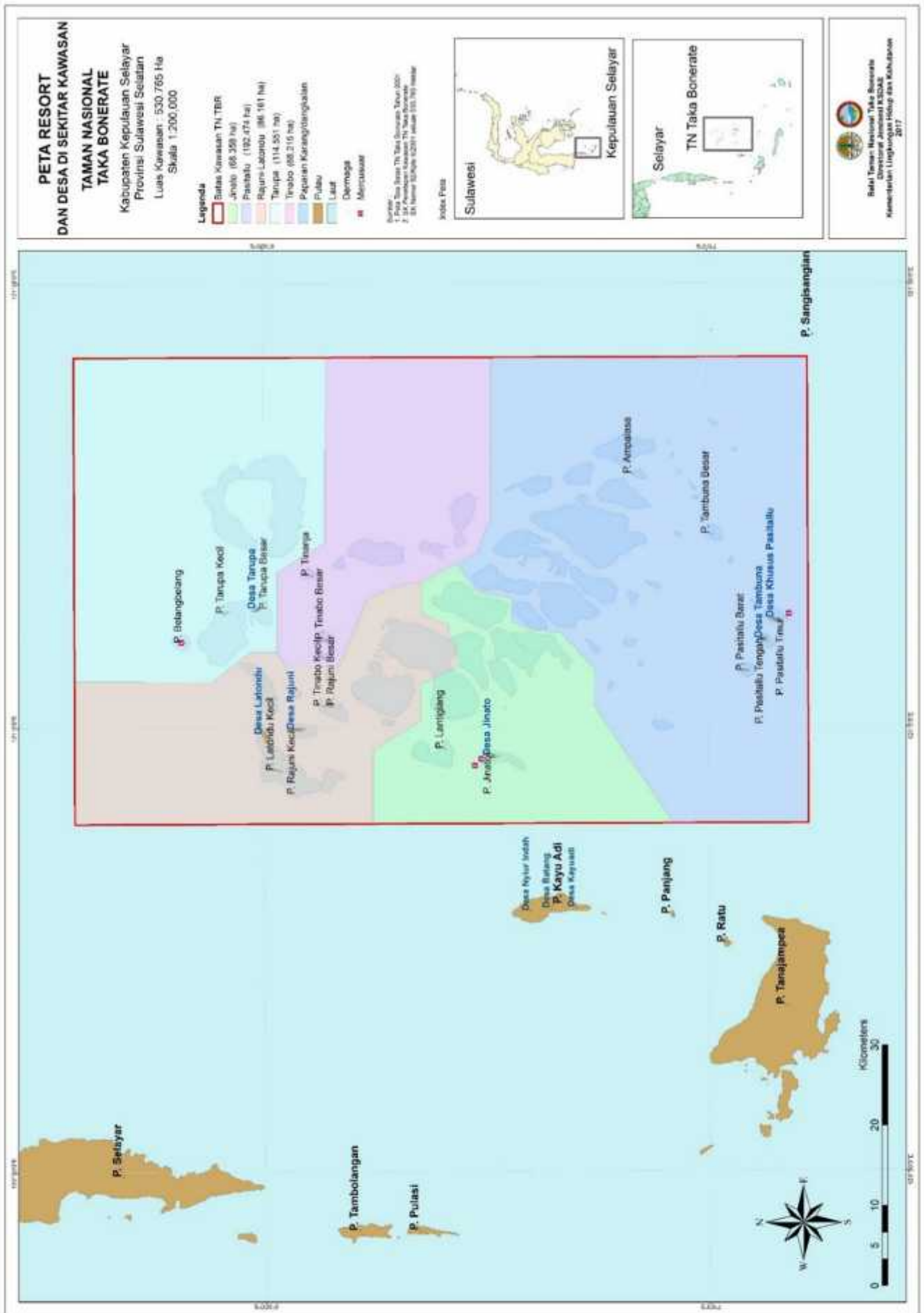
Resor sebagai garda depan pengelolaan di taman nasional memerlukan strategi pengelolaan yang baik, yang pertama harus dilakukan adalah menemukan dan menganalisis jenis pengelolaan (tipologi) setiap resort. Tipologi resort ini nantinya diperlukan dalam penyusunan rencana pengelolaan di masing-masing resort yang menjadi dasar pelaksanaan kerja di tingkat resort.

Jenis pengelolaan ditentukan oleh potensi dan tantangan yang ada di wilayah resort. Penyusunan profil resort adalah salah satu instrumen dari tahapan pengelolaan berbasis RBM. Kualitas perencanaan lebih baik, lebih realistis, dibuat berdasarkan skala prioritas sesuai tipologi resort sehingga akan lebih tepat sasaran.

1.2.2 Sejarah kawasan

Status Kawasan Taka Bonerate berawal dari ditetapkan sebagai cagar alam laut pada tahun 1989 berdasarkan SK Menteri Kehutanan No. 100/Kpts-II/1989. Kemudian berubah fungsinya yaitu ditunjuk sebagai Taman Nasional Taka Bonerate berdasarkan SK Menteri Kehutanan No. 280/KPTS-II/1992, tanggal 26 Pebruari 1992. Setelah itu diperkuat dengan ditetapkan sebagai Taman Nasional Taka Bonerate dengan SK Menteri Kehutanan Nomor 92/KPTS-II/2001 tanggal 15 Maret 2001 seluas 530.765 Ha. Taka Bonerate merupakan hamparan karang berbentuk cincin (atol) dan merupakan habitat berbagai jenis biota laut. Kawasan taman nasional dapat dimanfaatkan bagi kepentingan ilmu pengetahuan, pendidikan, kebudayaan, rekreasi dan pariwisata.

Kawasan Taka Bonerate Kepulauan Selayar pada tanggal 9 Juni 2015 telah dideklarasikan sebagai cagar biosfer pada pertemuan internasional ICC (International Co-ordinating Council) MAB Programme – UNECSO di Paris Perancis. Deklarasi ini menjadikan Cagar Biosfer Taka Bonerate-Kepulauan Selayar menjadi bagian dari jaringan internasional seluruh cagar biosfer dunia. Sampai dengan pertemuan ICC di Paris 2015 ini, Taka Bonerate-Kepulauan Selayar menjadi Cagar Biosfer ke 10 di Indonesia. Cagar Biosfer adalah suatu kawasan yang terdiri dari ekosistem asli, ekosistem unik, dan/atau ekosistem yang telah mengalami perubahan yang keseluruhan unsur alamnya dikelola bagi kepentingan konservasi dan pembangunan ekonomi berkelanjutan yang didukung oleh kajian ilmiah/penelitian (MAB Indonesia).

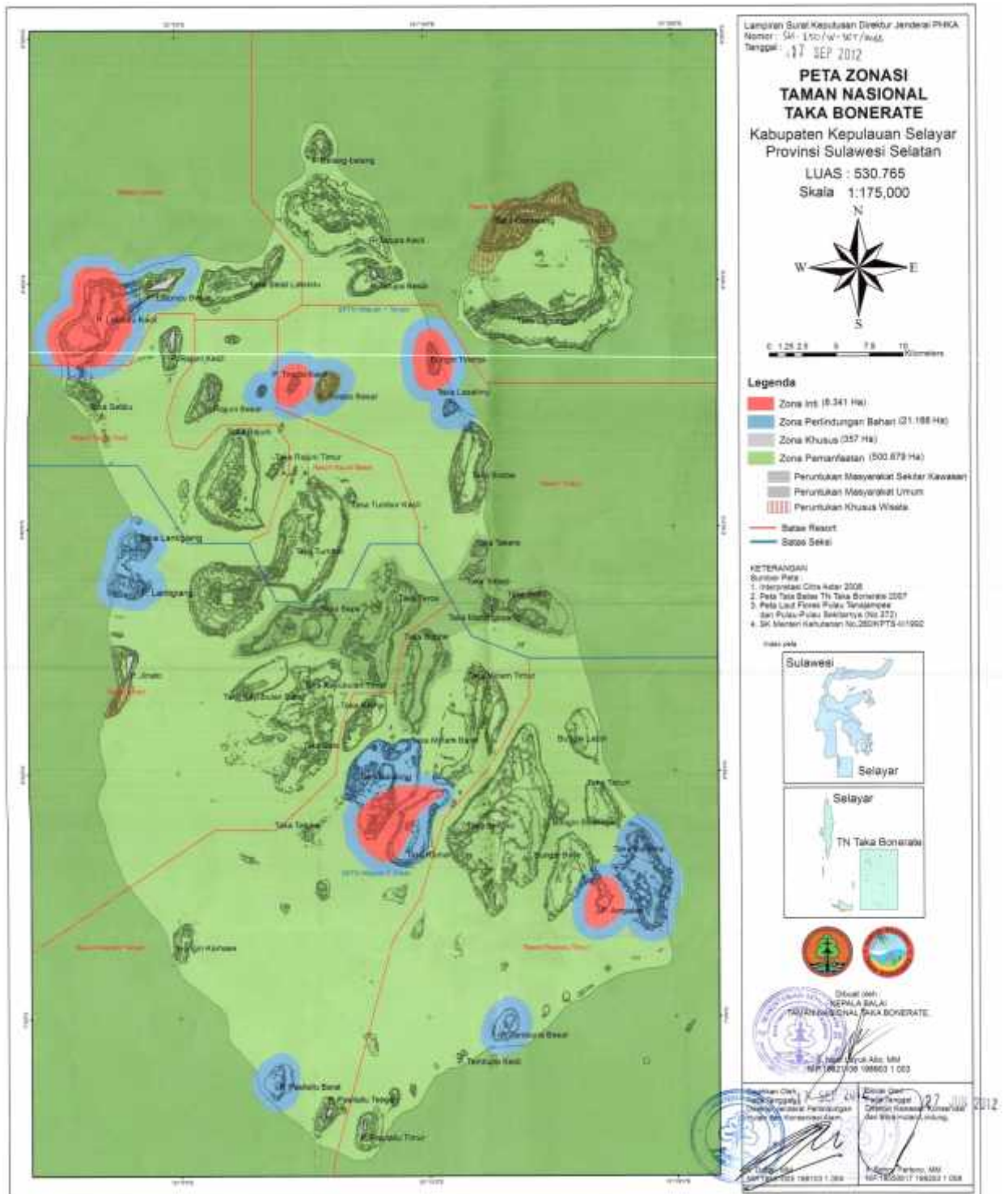


Gambar 1 Peta Resort



Gambar 2 Pulau Pasitallu Barat

Pengelolaan kawasan TN Taka Bonerate dilaksanakan dengan sistem zonasi. Penetapan zonasi dalam kawasan TN Taka Bonerate didasarkan pada Keputusan Direktorat Jenderal PHKA Nomor: SK. 150/IV-SET/2012 tanggal 17 September 2012 tentang Zonasi Taman Nasional Taka Bonerate. Zonasi dalam kawasan Tn Taka Bonerate terdiri dari 4 zona yaitu Zona Inti (8.341 Ha), Zona Perlindungan Bahari (21.188 Ha), Zona Pemanfaatan (500.879 Ha) dan Zona Khusus (357 Ha).



Gambar 3 Peta Zonasi Taman Nasional Taka Bonerate

1.2.3 Karakteristik Penunjukan Taman Nasional

Taman Nasional Taka Bonerate adalah sebuah kawasan pelestarian alam yang terletak di sisi selatan semenanjung Sulawesi atau di Laut Flores dengan luas kawasan 530.765 Ha. Kawasan ini ditetapkan sebagai Kawasan Pelestarian

Alam Perairan yang merupakan karang atol terbesar ketiga di dunia (luasan mencapai 220.000 Ha) setelah Atol Kwajilein di Kep. Marshall dan Atol Suvadiva di Maldiva, serta memiliki keanekaragaman biota laut yang tinggi dan habitat bagi berbagai spesies satwa laut yang langka dan dilindungi.

Kepulauan Taka Bonerate merupakan habitat berbagai jenis biot laut seperti kima raksasa (*Tridacna gigas*) dan juga merupakan tempat peneluran penyu hijau (*Chelonia mydas*) dan penyu sisik (*Eretmochelis imbricata*), sehingga perlu dipertahankan dan dibina kelestariannya.



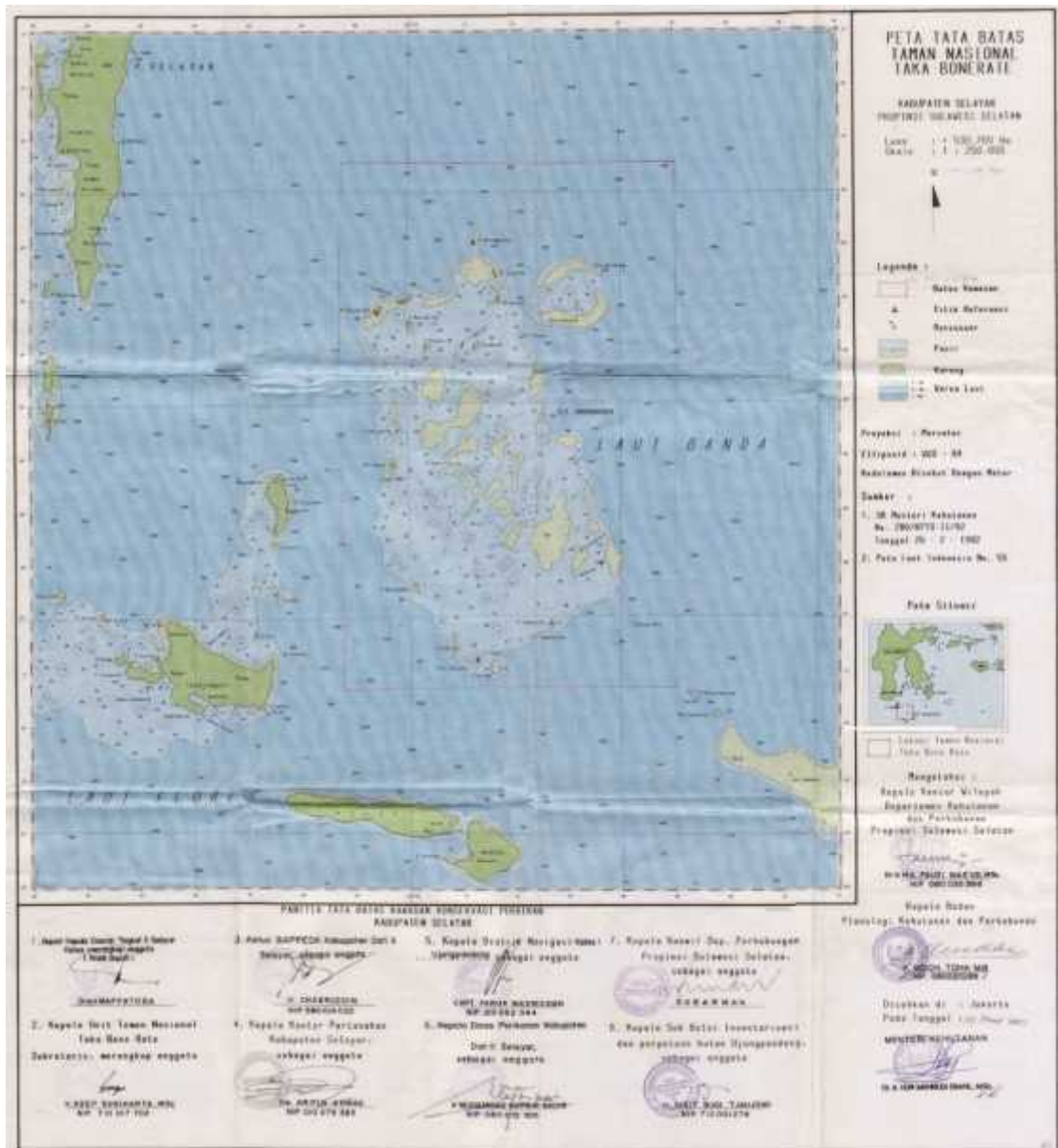
Gambar 4 Penyu Sisik (*Eretmochelis imbricata*)

1.2.4 Kondisi Fisik Kawasan

> **Letak geografis**

TN Taka Bonerate merupakan kawasan pelestarian alam yang secara geografis terletak di Laut Flores pada 6° 17' 15" LS - 7° 06' 45" LS dan 121° 25' 00" BT - 120° 53' 30" BT. Secara administratif kawasan TN Taka Bonerate berada dalam wilayah Kecamatan Takabonerate, Kabupaten Kepulauan

Selayar. Secara fisik kawasan Taman Nasional Taka Bonerate, disebelah Utara berbatasan dengan Sulawesi Selatan, sebelah Timur berbatasan dengan Laut Banda, sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Flores, dan sebelah Barat berbatasan dengan Laut Jawa.



Gambar 5 Peta Tata Batas Kawasan TN Taka Bonerate

>**Tanah/Geologi;**

Kawasan TN Taka Bonerate terletak di antara lengan selatan Pulau Sulawesi dan Pulau Flores, bersama dengan gugusan Pulau Bonerate menempati area yang memiliki sifat geologi yang masih memiliki kemiripan

dengan mandala Sulawesi Selatan namun berbeda dengan mandala vulkanik aktif Flores.

Bentang alam sebagai *pseudoatoll* dan letak paparan serta landas kontinen di atas paparan benua menjadikan kawasan TN Taka Bonerate sebagai tonggak (*deep stick*) di Laut Flores. Sejumlah laporan terdahulu menyebutkan bahwa landas dari kawasan TN Taka Bonerate diperkirakan sebagai batuan vulkanik dan batuan malihan. Citra seismik di utara Flores hanya sedikit mengungkapkan geologi bawah tanah kompleks ini, sebagai masif vulkanik, terobosan dan malihan yang terjerat struktur patahan.



Gambar 6 Atoll Taman Nasional Taka Bonerate

>Topografi;

Topografi daratan utama sangat unik dan menarik, dengan atoll yang terdiri dari gugusan pulau-pulau gosong karang dan rataan terumbu yang luas, membentuk gugusan pulau yang cukup banyak. Selat-selat yang sempit, dalam dan terjal mengantarai pulau-pulau dan gosong karang.

Pada bagian permukaan rataan terumbu karang banyak terdapat gobah yang dalam dan dikelilingi oleh terumbu karang. Pada saat air surut terendah akan tampak seperti daratan kering yang diselengi oleh genangan air membentuk kolam-kolam kecil (*tide pool*). Kedalaman perairan sangat bervariasi mulai dari 2-3 m (pada rataan terumbu) sampai pada kedalaman 200 m di dalam kawasan.

Pulau-pulau yang terdapat di Zona Pemanfaatan dan Zona Khusus berada pada ketinggian sekitar 2-4 m dari permukaan laut, sebahagian besar memanjang dari utara ke selatan dengan panjang antara 200 - 2.000 m, dan lebar antara 50 - 1.000 m. Bentuk wilayah datar dengan tekstur tanah pasir berlempung dan tanpa topografi yang berarti (RPTN, 2014).

> **Batimetri**

Batimetri perairan kawasan TN Taka Bonerate sangat khas. Di sebelah Timur Kabupaten Kepulauan Selayar tidak terdapat dataran benua (*continental slope*), sehingga terjadi pertemuan langsung pesisir dasar laut dengan lereng benua. Hal ini menyebabkan kondisi batimetri disekitar paparan TN Taka Bonerate sangat terjal, dimana karang atoll dibatasi oleh paparan yang berkedalaman 200 meter, dan pada tepi paparan kedalaman perairan mengalami penurunan drastis (*drop*) hingga kedalaman 1.500 - 2.000 meter.



Gambar 7 Terumbu Karang di TN Taka Bonerate

> **Iklm**

Kondisi klimatik kawasan TN Taka Bonerate, pada umumnya beriklim basah tropik khatulistiwa, dengan 4 bulan basah dan 5 bulan kering, serta dipengaruhi musim angin Barat, musim angin Timur, dan masa peralihan atau pancaroba. Tingkat kelembaban rata-rata per bulan sebesar 88%.

Kawasan ini dipengaruhi oleh musim angin barat, angin timur dan peralihan (pancaroba). Musim angin barat terjadi sekitar bulan Januari – Maret biasanya diikuti musim penghujan dengan angin kencang sehingga dapat menimbulkan gelombang laut yang besar. Musim angin Timur terjadi pada bulan Juli – September, biasanya diikuti musim kemarau dan kurangnya kecepatan angin menimbulkan gelombang laut yang agak tenang. Musim pancaroba (peralihan) terjadi antara bulan April – Juni dan bulan Oktober – Desember. Keadaan laut pada musim ini tidak dapat diduga sewaktu-waktu gelombang laut tenang dan kadang-kadang menjadi besar (RPTN, 2014).

Kondisi iklim kawasan TN Taka Bonerate sebagaimana halnya iklim di Kabupaten Kepulauan Selayar adalah tropis dengan curah hujan tertinggi 300 mm/bln. Suhu udara sepanjang tahun tidak banyak bervariasi yaitu berkisar antara 28 – 32°C. Curah hujan dipengaruhi oleh angin pasat barat dan timur yang keduanya membawa hujan walaupun dengan intensitas yang berbeda (RPTN 2014).

> **Oseanografi**

a. *Pasang Surut*

Jenis pasang surut kawasan TN Taka Bonerate adalah Campuran Condong Dominan Ganda (*Mixed tide prevailing semidiurnal*) atau dalam sehari semalam terjadi dua kali air pasang, dengan nilai rata-rata muka air (MSL) berada dalam interval 200 cm – 250 cm. (YKL-Indonesia, 2001 dalam Desain Tapak, 2014).

b. *Arus*

Pola arus global di kawasan TN Taka Bonerate umumnya sangat dipengaruhi oleh kondisi musim. Saat musim Barat, arus permukaan di kawasan mengalir ke arah Timur dengan kecepatan 33 - 50 cm /det. Pada awal musim Timur (April), arus permukaan mengalir ke arah Barat dengan kecepatan lemah, 12 - 38 cm/det. Saat musim Timur arus permukaan semakin meningkat dan kecepatan maksimum pada bulan Juni, sekitar 75 cm/det yang mengalir ke arah Barat. Akhir musim Timur (Oktober) kecepatan arus menurun mengalir ke arah Barat dengan kecepatan 25 - 38 cm/det (RPTN 2014).

c. *Ombak*

Kawasan TN Taka Bonerate yang terletak di Laut Flores, yang secara geografis berhadapan langsung dengan Laut Jawa di sebelah barat dan Laut

Banda di sebelah Timur, menyebabkan kawasan ini diterjang ombak yang dibangkitkan oleh angin. Akibat hembusan angin musiman, maka kawasan TN Taka Bonerate menerima hempasan ombak yang berubah-ubah sesuai dengan arah hembusan angin/musim.

Pada Musim Timur, angin berkecepatan rendah, sehingga tinggi ombak tidak lebih dari 1 m, sebaliknya pada musim barat, angin berkecepatan tinggi dengan jarak tanpa rintangan (*fetch length*) besar, menyebabkan ombak yang tinggi dan dapat mencapai 3 m (RPTN 2014).

Kondisi gelombang laut di TN Taka Bonerate dapat mencapai 3 m pada puncak musim angin barat karena wilayah perairan ini terbuka dan hanya terdapat beberapa pulau, yaitu Pulau Kayuadi, P. Polassi dan P. Tambolongang di sebelah barat yang dapat mereduksi ketinggian gelombang laut. Tipe pasang surut di kawasan ini adalah semi diurnal dengan kisaran 100 – 150 cm (RPTN, 2014).

1.2.5 Kondisi Bioekologis

a. Terumbu Karang

Kawasan Taka Bonerate terdiri atas 3 (tiga) kategori terumbu karang yaitu terumbu karang penghalang (*barrier reef*), terumbu karang tepi (*fringing reef*), dan terumbu karang cincin (*atoll*). Keanekaragaman jenis biota penyusun ketiga kategori terumbu karang tersebut cukup tinggi, juga keberadaan beberapa lokasi profil terumbu karang yang sangat terjal (*drop-off*).

Taman Nasional Taka Bonerate merupakan kawasan terumbu karang yang berada pada suatu dangkalan yang dikelilingi oleh laut dalam. Berdasarkan hasil interpretasi citra Aster tahun 2008, luas karang hidup 10,029 ha, karang mati 8,559 ha, lamun dan makroalgae 19,748 ha, paparan pasir 20,381 ha, pulau/daratan 437 ha dan bungen/sand dunes 76 ha.

Terumbu karang yang ditemukan terdiri dari 68 genera karang yang terdiri atas 63 genera dari Ordo Scleractinia dan 5 genera dari Ordo non Scleractinia yang terdiri dari 233 jenis spesies penyusun terumbu karang. Famili karang yang dominan adalah Acroporidae, Fungidae, Faviidae dan Dendrophylladae (RPTN 2013).

Hasil penelitian WCP-Indonesia Program tahun 2015 tentang Ekosistem Terumbu Karang di Kawasan Taman Nasional Taka Bonerate menunjukkan bahwa kondisi substrat di Taka Bonerate umumnya didominasi oleh alga (39%) dan karang (32%). Dari 46 lokasi penelitian, rata-rata tutupan karang hidup berkisar antara 4-72%. Total genera karang keras yang ditemui adalah

sebanyak 79 genera dari 19 famili. Genera karang yang paling sering ditemui adalah genus *Acropora*, *Pocillopora*, dan *Porites*.

b. Ekosistem Lamun

Jenis lamun yang ditemukan terdiri dari 11 spesies dari 7 genera. Jenis lamun yang dominan adalah *Thalassodendron ciliata*, *Halophila ovalis*, *Cymodocea rotunda*, *Cymodocea serrulata*, *Thalassia hemprichii* dan *Enhalus acoroides*. Jenis lain yang juga dijumpai namun dalam skala yang kecil adalah *Halophila minor*, *Syringodium*, *Halodule spp.* (RPTN 2014).



Gambar 8 Kegiatan Identifikasi Lamun

c. Ganggang Laut (Macro Algae)

Ganggang laut atau *macro algae* adalah tumbuhan purba, yang tidak memiliki akar, daun dan batang sejati. Jenis makro alga yang ditemukan terdiri dari 112 spesies berasal dari 46 genera yang terdiri atas 55 spesies alga hijau, 24 spesies alga coklat, dan 33 spesies alga merah (RPTN 2013). Alga dominan yaitu: *Dicoosphaefia cavernosa*, *Udotea occidentalis*, *Neomeris annulata*, *Halimeda cylindracea*, *H. opuntia*, *H. macroloba*, *H. micronesica*, *Laurencia obtusa* dan *Lithothamnion prolifer*. Namun dari 9 spesies tersebut hanya 2

spesies yang ditemukan melimpah, yaitu *Halimeda cylindracea* dan *Neomeris annulata*.

d. Ikan

Ikan yang terdapat di kawasan TN Taka Bonerate terdiri atas dua jenis utama yaitu ikan karang dan ikan pelagis. Kawasan TN Taka Bonerate yang memiliki variasi habitat mulai dari daerah terumbu karang, daerah berpasir, berbagai lekuk dan celah, daerah algae, dan lamun hingga laut dalam menyebabkan keanekaragaman ikan pada kawasan ini sangat tinggi.

Teridentifikasi bahwa kawasan ini merupakan habitat bagi 53 famili, 160 genus dan 564 spesies ikan karang dan pelagis. Adapun ikan karang yang mendominasi dalam kawasan TN Taka Bonerate diantaranya adalah *Chaetodontidae*, *Pomacentridae*, *Labridae*, *Scaridae*, *Pomachantidae*, *Apogonidae*, *Serranidae*, *Gobiidae*, *Lutjanidae*, *Caesionidae* dan *Mullidae* (RPTN, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian WCS-Indonesia Program tahun 2015 di perairan Taka Bonerate teridentifikasi sebanyak 522 spesies dari 48 famili dan 162 genus ikan karang. Dari nilai rata-rata jumlah spesies per lokasi, jumlah spesies per lokasi di Taka Bonerate adalah 111 spesies.

Komunitas ikan karang yang dominan adalah kelompok planktivore (29%) dan omnivore (11%). Kelompok planktivore yang dominan adalah dari *Odonus niger* (ikan pogo) dari famili Balistidae, sedangkan ikan omnivore yang mayoritas adalah dari famili Pomacentridae. Sementara itu, kelompok ikan karnivore dan herbivore yang memiliki nilai ekonomis dan ekologis tinggi, memiliki komposisi yang hampir seimbang. Hal ini sangat mendukung keberlangsungan ekosistem terumbu karang, terutama bila diikuti oleh pengelolaan yang terpadu terhadap tekanan antropogenik, terutama dari sektor perikanan.



Gambar 9 Ikan Badut (*Amphiprioninae*)

e. *Moluska*

Jenis moluska yang ditemukan terdiri atas 4 klas, yaitu *Gastropoda*, *Pelecypoda*, *Cephalopoda* dan *Scapopoda* dengan 62 famili dan 299 spesies (RPTN 2013). Kelompok mollusca yang dominan terdiri atas dua klas yakni *Gastropoda* (keong-keongan) dan *Pelecypoda* (kerang-kerangan). *Gastropoda* dominan berasal dari famili: *Cypradae*, *Thaidae*, *Conidae*, dan *Cerithidae*. Juga ditemukan *gastropoda* ukuran besar seperti *Scrabang Batik* (*Chaeronia tritons*), *Kepala Kambing* (*Cassis cornuta*), dan *tedong-tedong* (*Lambis chiragra*). Serta beberapa jenis *Trochus spp*, dan *Conus textile* yang masuk dalam *redlist* CITES. Jenis-jenis kerang yang ditemukan antara lain: kerang mutiara (*Pinctada spp*), *Halionthis sp* dan *Kima* (*Tridacna spp*).

Jenis *Kima* yang terdapat di Taman Nasional Taka Bonerate adalah lima jenis dari marga *Tridacna* dan dua jenis dari marga *Hippopus*. Ketujuh spesies tersebut adalah *Tridacna gigas*, *T. squamosa*, *T. derasa*, *T. crosea*, *T. maxima*, *Hippopus hippopus*, *H. porcellanus*. Juga terdapat Klas *Cephalopoda* seperti *Nautilus* (*Nautilus sp*), *Cumi-cumi* (*Squid sp*) dan *Gurita* (*Octopus sp*).



Gambar 10 *Tridacna* sp.

f. *Penyu*

Terdapat 4 jenis penyu yang ditemukan di Taka Bonerate, yaitu: Penyu Sisik *Eretmochelys imbricata*, Penyu Hijau *Chelonia mydas*, Penyu Lelang *Lepidochelys olivacea*, dan Penyu Tempayan *Caretta caretta* (RPTN 2013).



Gambar 11 Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*)

g. *Echinodermata*

Echinodermata yang ditemukan terdiri dari bintang laut (Asteroidea) 8 jenis, lili laut (Crinoidea), bulu babi (Echinoidea) 13 jenis dan teripang (Holothuroidea) 11 jenis. (RPTN 2013). Crustacea ditemukan sebanyak 15 spesies yang terdiri atas udang penaid *Penaeus* spp, lobster *Panulirus* spp, udang pasir dan kepiting (PSTK Unhas, 2000 dalam Desain Tapak, 2014).

h. *Potensi Hayati Lainnya*

Dikawasan ini juga sering terlihat mamalia laut seperti paus (Cetacea), Lumba-lumba *Tursiops* sp. dan duyung *Dugong dugong* (komunikasi personal 2012). Banyak pula terdapat jenis burung yaitu 34 spesies, terdiri dari 12 spesies burung darat, 13 spesies burung pantai dan 9 spesies burung laut (PSTK Unhas 2000 dalam Desain Tapak, 2014).

Penyebaran geografis spesies-spesies tumbuhan yang ada pada pulau-pulau di dalam kawasan TN Taka Bonerate dapat dibedakan menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama, adalah spesies-spesies yang ditemukan pada seluruh pulau antara lain *Euphorbia pseudochamaesyce*, *Ipomoea pescaprae*, famili Asteraceae, *Scaevolla taccada*, dan beberapa spesies rumput. Kelompok kedua, adalah spesies-spesies yang ditemukan pada pulau-pulau yang berada pada bagian Timur dan Selatan kawasan antara lain *Pemphis acidula*, famili Lythraceae, *Tourneforti argentea*, dan *Ipomea tuba*. Kelompok ketiga, adalah spesies-spesies yang pola penyebarannya tidak beraturan (PSTK Unhas 2000 dalam Desain Tapak, 2014).

i. *Flora Fauna Langka dan dilindungi*

Tabel 1 Jenis Species Terancam Punah di TN Taka Bonerate

Jenis Species yang terancam di TN Taka Bonerate				
No	Jenis (nama Lokal)	(Nama Ilmiah)	CITES	UU/PP Indonesia
1	Penyu Hijau	Chelonia mydas	Apdx I	dilindungi
2	Penyu Sisik	Eretmochelys imbricata	Apdx I	dilindungi
3	Penyu tempayan	Caretta caretta	Apdx I	dilindungi
4	Penyu Lekang	Lepidochelys olivacea	Apdx I	dilindungi
5	Napoleon	Cheilinus undulatus	Apdx II	-
6	Kima Raksasa	Tridacna gigas	Apdx II	dilindungi

Jenis Species yang terancam di TN Taka Bonerate				
No	Jenis (nama Lokal)	(Nama Ilmiah)	CITES	UU/PP Indonesia
7	Kima Selatan	Tridacna derasa	Apdx II	dilindungi
8	Kima sisik	Tridacna squamosa	Apdx II	dilindungi
9	Kima Besar	Tridacna maxima	Apdx II	dilindungi
10	Kima lubang	Tridacna crocea	Apdx II	dilindungi
11	Kima Pasir	Hippopus hippopus	Apdx II	dilindungi
12	Anthipateria/ akar bahar	Antiphates spp	Apdx II	dilindungi
13	Kepala Kambing	Cassis cornuta	-	dilindungi
14	Nautilus	Nautilus pompilius	-	dilindungi
15	Triton	Charonia tritonis	-	dilindungi
16	Lola/ Susu bundar	Trochus niloticus	-	dilindungi
17	Batu laga	Turbo chysostomus	-	dilindungi
18	Ketam kelapa	Birgus latro	-	dilindungi
19	Mimi/ ketam telapak kuda	Tachypleus tridentatus	-	dilindungi
20	Dolphin/ lumba-liumba	Tursiopa truncatus	-	dilindungi
21	Spotted dolphin	Stenella longirostris	-	dilindungi
22	Paus	Cetaceans sp	-	dilindungi
23	Ikan duyung/ dugong	Dugong dugon	Apdx I	dilindungi

Sumber : Data analisis TN TBR 2010

1.2.6 Potensi Wisata Alam

Peranan suatu kawasan konservasi seperti taman nasional bersifat langsung maupun tidak langsung dirasakan manfaatnya bagi suatu komunitas masyarakat. Peranan langsung taman nasional laut misalnya yaitu kesinambungan pemanfaatan potensi sumber daya alam seperti sumber ikan yang dapat menyokong kehidupan masyarakat nelayan. Sedangkan peranan tidak langsungnya adalah terpeliharanya sistem penyangga kehidupan berupa terumbu karang sebagai habitat bagi beragam jenis biota laut, serta nilai estetika suatu lingkungan terumbu karang yang berpotensi sebagai obyek wisata bahari.

Potensi jasa lingkungan yang dimiliki oleh Taman Nasional Taka Bonerate berupa fenomena alam dan keindahan alam dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata dan rekreasi, pembangunan sarana dan prasarana pariwisata alam serta menunjang peran serta masyarakat secara aktif dalam

pelayanan jasa pariwisata alam dan mendorong pengembangan ekonomi masyarakat juga daerah dari jasa pariwisata alam.

Dengan melihat kondisi perairan yang dipenuhi dengan potensi dan keanekaragaman hayati bawah laut, lokasi yang ada menjadi tempat yang sangat memungkinkan bagi para wisatawan menikmati keindahannya. Spot dive yang ada saat ini, berdasarkan hasil identifikasi dan inventarisasi petugas Balai TN Taka Bonerate, sebanyak 30 spot. Namun tidak menutup kemungkinan masih banyak lokasi yang dapat ditawarkan kepada wisatawan dengan ciri khas lokasi masing-masing. Upaya mempertahankan lokasi yang telah dijadikan sebagai spot dive, antara lain dengan tetap menjaga kelestarian ekosistem disekitarnya, serta senantiasa mengeksplorasi potensi lainnya dengan secara rutin memonitor kondisi keanekaragaman hayati yang ada.



Gambar 12 Salah satu lokasi Spot Diving di TN Taka Bonerate

1.2.7 Sosial, Ekonomi Dan Budaya Masyarakat

Demografi

Kecamatan Taka Bonerate merupakan salah satu dari 11 kecamatan di Kabupaten Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan. Berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba di sebelah utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur di sebelah selatan, sebelah barat berbatasan dengan Laut Flores dan Selat Makassar, dan berbatasan dengan Laut Flores di sebelah timur. Wilayah kecamatan Taka Bonerate terdiri dari sembilan desa, yaitu Desa Batang, Kayuadi, Nyiur Indah, Tambuna, Khusus Pasitallu, Latondu, Rajuni, Tarupa dan Jinato.

Pada awalnya desa di Taman Nasional TakaBonerate hanya berjumlah lima desa, yaitu DesaRajuni, Desa Latondu, Desa Tarupa, Desa Jinato,dan Desa Tambuna. Namun sejak tahun 2012,Desa Tambuna terjadi pemekaran menjadiDesa Tambuna dan Desa Khusus Pasitallu Raya.Berdasarkan data statistik penduduk di TNTBRberjumlah 7.083 jiwa dengan 1.662 kepalakeluarga. Jumlah penduduk terbanyak terdapatdi Desa Rajuni, sedangkan desa dengan jumlahpenduduk paling rendah adala Desa KhususPasitallu. Walaupun demikian Desa KhususPasitallu memiliki kepadatan penduduk yangpaling tinggi dibandingkan dengan lima desalainnya (BPS Kab. Kepulauan Selayar, 2014).

Tabel 2 Data Penduduk Desa di Kawasan TN Taka Bonerate

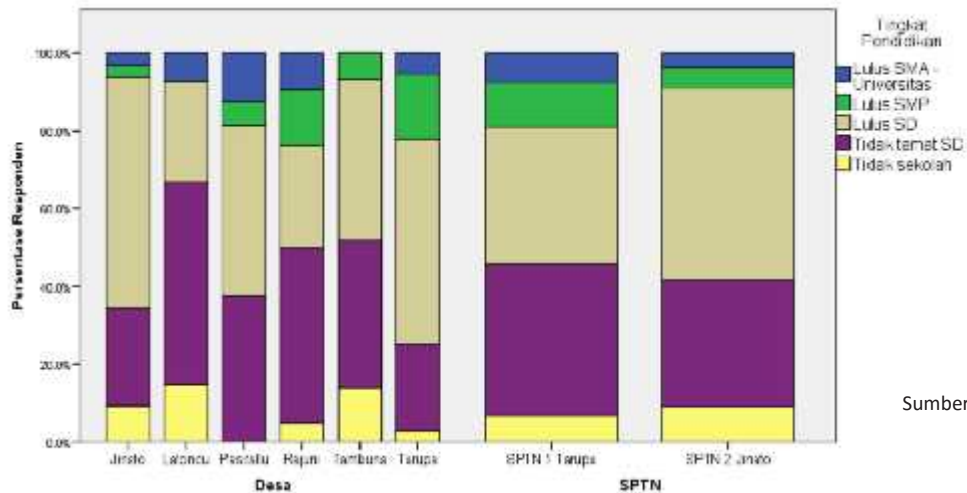
Desa	Jumlah Dusun*	Luas (km ²)	Rumah tangga 2015**	Populasi (Jiwa) 2015	Laki-laki	Pemempuan	Kepadatan (jiwa/km ²)
Rajuni	3	13,88	415	1911	931	978	138
Latondu	2	5,67	216	765	336	429	135
Tarupa	3	6,5	316	1270	617	651	195
Jinato	3	8,48	331	1260	659	601	149
Tambuna	2	9,90	264	1227	612	615	124
Pasitallu	2	1,05	120	650	354	296	619
Total	14	45,48	1662	7083	3511	3572	-

*Sumber : Kecamatan Takabonerate Dalam Angka Tahun 2014, **Sumber: WCS-IP 2015

Umumnya masyarakat dalam kawasan TNTBR menggantungkan hidupnya pada aktivitas perikanan. Mata pencaharian masyarakat dalam kawasan adalah nelayan, pedagang hasil laut atau pengumpul, pedagang kelontong, aparat pemerintah desa, PNS guru, tenaga medis, polisi, tentara yang ditugaskan dalam kawasan TNTBR.

Pendidikan

Berdasarkan data survei WCS-IP tahun 2015, sebagian besar masyarakat di dalam kawasan memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Sejumlah 82,9% responden tidak menyelesaikan pendidikan dasar sembilantahun. Berikut adalah komposisi tingkat pendidikan responden: 39% lulusan SD, 36,8% tidak tamat SD, 11% lulusan SMP, 7,1% tidak pernah bersekolah dan 3,9% lulusan SMA.



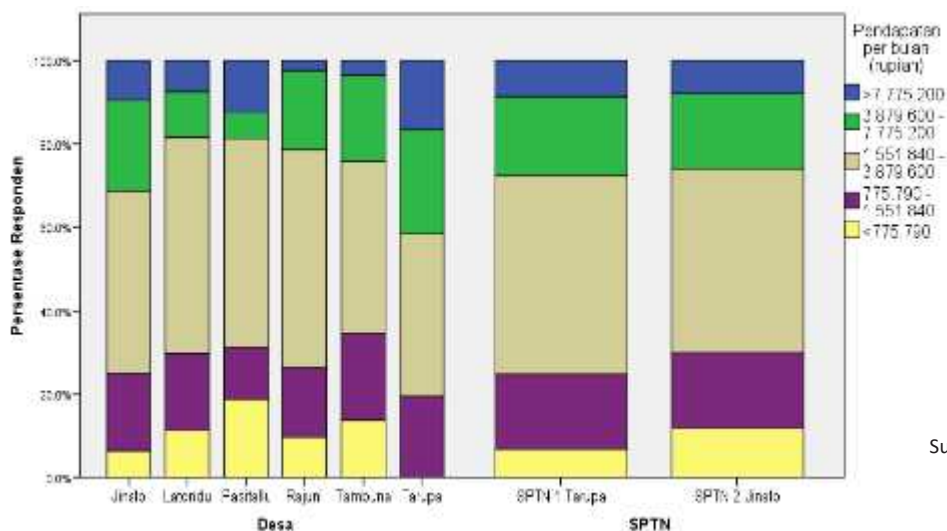
Sumber: WCS-IP 2015

Gambar 13 Persentase Tingkat Pendidikan Responden per Desa dan SPTN Wilayah

Di setiap desa sudah tersedia fasilitas pendidikan seperti Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD). Sedangkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) tersedia di semua desa kecuali Desa Tambuna. Bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus pergi ke Kayuadi, Jampea, Selayar atau Makassar.

Ekonomi Wilayah

Berdasarkan hasil survei sosial ekonomi masyarakat di kawasan TNTBR oleh WCS-IP pada tahun 2015 persentase pendapatan bulanan rumah tangga responden per desa adalah sebagai berikut :



Sumber: WCS-IP 2015

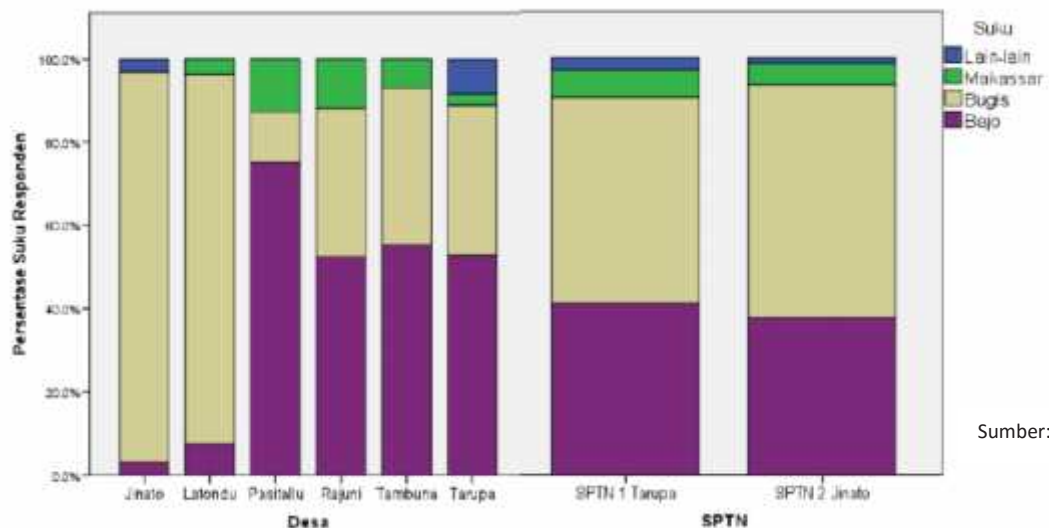
Gambar 14 Persentase pendapatan bulanan per Desa dan SPTN Wilayah

Budaya Masyarakat

Berdasarkan penuturan dari kepala desa dan tetua kampung mengenai asal muasal desa, desa yang paling tua adalah Rajuni. Orang pertama yang datang adalah suku Bajo jauh sebelum kemerdekaan. Suku Bajo dikenal dengan sebutan suku laut atau rakyat laut. Salah satu klan Lolo Bajo yang ada di Taka Bonerate saat ini adalah Abdul Muin Dg. Masikki dengan gelar Opu Kali Rajuni. Keluarga Dg. Masikki hingga saat ini masih memegang ula-ula (panji kehormatan) warna kuning yang menjadi simbol bahwa mereka adalah penguasa di Taka Bonerate. Ada ula-ula warna merah yang dimiliki oleh Panglima Bajo yang tinggal di Kayuadi. Selain itu, ada tiga keluarga yang memiliki ula-ula yaitu keluarga Haji Mahamu, Haji Lolo dan Puang Baeda (Liebner, 1996 dalam WCS IP, 2015).

Pada awal pembentukan desa, hanya satu desa yaitu Rajuni. Kemudian mulai tahun 1995 mekar menjadi empat desa. Jinato, Tarupa dan Latondu terbentuk pada tahun 1995. Sedangkan Tambuna baru ada tahun 1998. Terakhir adalah Desa Khusus Pasitallu Raya yang terbentuk tahun 2012. Kecuali di Jinato, penghuni pertama di lima desa yang lain adalah suku Bajo. Di Jinato, penduduk pertama adalah orang Bugis kemudian diikuti oleh orang Selayar.

Berdasarkan hasil survei WCS-IP tahun 2015, penduduk di kawasan Taman Nasional Taka Bonerate mayoritas beragama Islam. Suku didominasi oleh suku Bajo dan suku Bugis. Selebihnya etnis lain seperti Makassar, Jawa dan Flores. Dalam pergaulan sehari-hari masyarakat menggunakan bahasa Bajo, bahasa Bugis atau bahasa Selayar. Berikut adalah grafik yang menggambarkan komposisi etnis di lokasi survei:



Sumber: WCS-IP 2015

Gambar 15 Persentase Komposisi Suku per Desa dan SPTN Wilayah

Desa Khusus Pasitallu, Tambuna, Tarupa dan Rajuni sebagian besar penduduknya adalah suku Bajo. Sementara di Jinato dan Latondu, sebagian besar penduduknya adalah suku Bugis. Apabila dilihat per SPTN, suku Bugis mendominasi di kedua SPTN.

Aktifitas budaya masyarakat berkembang sesuai dengan etnisitas masyarakat yang terdiri atas masyarakat Bugis dan Bajau yang kental dengan budaya maritim dan nuansa Islami. Adapun aktifitas budaya yang ada pada masyarakat di Taman Nasional Taka Bonerate antara lain :

- a. Prosesi pernikahan : adat Bugis dan adat Bajo / Lolo Bajo
- b. Prosesi Keagamaan Tahunan : Tahun Baru Islam, Maulid Nabi, Mandi Syafar, Nisybu Sya'ban, Idul Fitri, Isra' Mi'raj dan sebagainya
- c. Prosesi Khitanan, aqiqah, cemme Ka'do (mandi 7 bulanan)
- d. Prosesi naik rumah baru (menre'bola), penurunan kapal/perahu baru.
- e. Berziarah ke Makam tokoh masyarakat muslim Taka Bonerate (Makam KH. Muh. Said dan KH Abd Muin Dg Ma'Sikki)
- f. Peziarahan : ziarah ke Buhung patu di Jinato, "Bola-bola" di Tarupa Kecil

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud pelaksanaan :

1. Terlaksananya pendataan profil resort di wilayah Taman Nasional Taka Bonerate
2. Tersusunnya dokumen data profil resort di wilayah Taman Nasional Taka Bonerate

Tujuan pelaksanaan kegiatan adalah untuk mengetahui gambaran terkini mengenai potensi dan kondisi dari masing-masing resort di SPTN Balai Taman Nasional Taka Bonerate yang akurat, dan lengkap;

1.4 Output

Tersedianya data dasar profil Resort dalam kawasan Taman Nasional Taka Bonerate.

II. METODE KEGIATAN

2.1 Landasan Hukum

1. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.7/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Taman Nasional Tanggal 29 Januari 2016.
2. Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 92/kpts-II/2001 tanggal 15 Maret 2001 tentang Penetapan Kawasan Taman Nasional Taka Bonerate Seluas 530.765 (Lima Ratus Tiga Puluh Ribu Tujuh Ratus Enam Puluh Lima Rupaiah) Hektar, Yang Terletak di Kabupaten Kepulauan Selayar, Propinsi Sulawesi Selatan Sebagai Kawasan Pelestarian Alam Perairan.
3. Surat Penetapan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) BA 029 Balai Taman Nasional Taka Bonerate Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem TA.2017 No. SP DIPA-029-05.2.604346/2017 tanggal tanggal 7 Desember 2016.
4. Surat Perintah Tugas Kepala Balai Taman Nasional Taka Bonerate Nomor : PT.439/T.45/TU/DIPA/PEG/4/2017 tentang perintah tugas melaksanakan kegiatan Penyusunan Profil Resort di SPTN Wilayah II Jinato.

2.2 Waktu dan Tempat

1. Waktu

Kegiatan penyusunan profil resort pada wilayah SPTN Balai Taman Nasional Taka Bonerate dilaksanakan dalam dua tahap yakni 7(tujuh) hari pengumpulan data lapangan dan data sekunder kemudian dilanjutkan dengan penyusunan dokumen Profil Resort. Waktu pelaksanaan kegiatan tanggal 25 April s/d 1 Mei 2017.

2. Tempat

Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data lapangan di masing-masing resort SPTN II Jinato serta data sekunder yang dibutuhkan di Kantor Balai Taman Nasional Taka Bonerate di Benteng sebagai berikut :

1. Wilayah Resort Jinato
2. Wilayah Resort Pasitallu
3. Wilayah Benteng (Kantor Balai TN Taka Bonerate)

2.3 Pelaksana Kegiatan

Pelaksana kegiatan bekerja secara tim untuk mengorganisasi kegiatan dimulai dari penyusunan perencanaan, penyiapan instrumen, pengumpulan data,

pengolahan data dan pelaporan. Pelaksana terdiri dari 7 (tujuh) orang yang mengumpulkan data dan dalam pelaporan akan disusun 5 (lima) petugas.

2.4 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pengumpulan data profil resort yang dipersiapkan terdiri dari daftar isian data dan kuesioner yang dibutuhkan serta literatur terkait.

Berikut jenis dan kebutuhan data dalam rangka penyusunan profil :

Jenis Data :

1. Data Primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari sumbernya. Sumber data primer didapatkan dari hasil kegiatan wawancara dan observasi lapangan. Data primer meliputi lokasi wilayah studi, kondisi fisik desa, pola permukiman serta sarana dan prasarana lingkungan pedesaan tersebut. Data primer tersebut didapat dari:
 - a) Dokumentasi
 - b) Observasi Lapangan (Pengukuran dan Pengamatan)
 - c) Wawancara dan Kuisisioner
2. Data Sekunder : Data yang telah ada sebelumnya. Data diperoleh melalui studi literatur/penelusuran laporan yang ada pada Balai TN Taka Bonerate, Mitra, Pemerintah Desa dan BPS.

2.5 Pelaksanaan pengumpulan data

a. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan data sekunder. Data dikumpulkan dari laporan-laporan kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Taman Nasional Taka Bonerate dan Mitra yang bekerja sama dengan Balai Taman Nasional Taka Bonerate yaitu WWF Indonesia dan WCS Indonesia Program. Selain itu, data sekunder juga didapatkan dari dokumen-dokumen pengelolaan Taman Nasional Taka Bonerate diantaranya Rencana Pengelolaan Taman Nasional Taka Bonerate, Zonasi dan Desain Tapak Taman Nasional Taka Bonerate, serta referensi terkait lainnya.

b. Observasi Lapangan

Kegiatan observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data primer meliputi lokasi wilayah resort, karakteristik kawasan, kondisi terkini pulau-pulau di SPTN Wilayah II, pola permukiman serta sarana dan prasarana di wilayah resort. Wawancara dan Kuisisioner dilakukan dengan petugas resort dan staf desa.

Kegiatan observasi lapangan dilakukan dengan menggunakan kapal laut berkeliling ke seluruh wilayah SPTN II Jianto mulai dari Pulau Jinato,

menuju Bungin Belle, Pulau Ampalassa, Pulau Tambuna, Pulau Pasitallu, dan melewati taka-taka di sekitarnya.

Pada saat observasi lapangan juga dilakukan pengumpulan dokumentasi terbaru baik foto maupun video sebagai bahan penyusunan dokumen Profil Resort.

2.6 Pengolahan data dan Pelaporan

Data yang diperoleh ditabulasikan dan dianalisis secara kualitatif. Kemudian dilakukan verifikasi data dari hasil analisis dengan masyarakat untuk memastikan kebenarannya. Selanjutnya hasil pengolahan dan analisis data dideskripsikan menjadi profil resort dalam bentuk dokumen pelaporan dan dilengkapi dengan dokumentasi. Dokumen Profil Resort Jinato dan Resort Pasitallu dapat dilihat pada lampiran Bagian I dan Bagian II.

III. PROFIL RESORT JINATO

3.1 PROFIL RESORT JINATO

3.1.1 Pulau Jinato

Pulau Jinato secara geografis di sebelah selatan berbatasan dengan bunting Kamase, sebelah timur berbatasan dengan Taka Kayu Bulan, sebelah barat berbatasan dengan Laut Flores dan Sebelah utara berbatasan dengan Pulau Lantigiang. Pulau Jinato merupakan pusat pemerintahan Desa Jinato.



Gambar 16 Sarana Prasarana di Desa Jinato

Data lapangan kondisi terkini Pulau Jinato adalah sebagai berikut

- Luas 49,761 Ha
- Lokasi pada koordinat S 06°45'24,13" E 120° 58' 11,75"
- Batas ujung pulau sebelah utara S 06°45'05,11" E 120° 58' 05,90" sebelah selatan S 06°45'54,67" E 120° 58' 04,29" sebelah barat S 06°45'23,10" E 120° 58' 05,90" dan sebelah timur S 06°45'23,90" E 120° 58'13,45"
- Luas tutupan lapangan sepak bola 1,1857 Ha, Perkebunan kelapa 11, 881 Ha dan 2,0720 Ha dan 14, 351 Ha, Kantor SPTN II Jinato dan Pos jaga 0,174 Ha, Pekuburan 0,6699 Ha.

Keterangan : Pengukuran luas pulau dan pengambilan titik koordinat menggunakan *GPS Garmin GT-P3100*.

Tabel 3 Jumlah Penduduk Desa Jinato

NO	Dusun	PRIA	WANITA	KK
1	Jinato	285	249	133
2	Kayu Bulan	186	177	97
3	Lantigiang	192	180	105
	Jumlah	663	606	335
Total Jumlah Penduduk		1269	Jiwa	

Tabel 4 Sarana dan Prasarana di Pulau Jinato

Nama	Jumlah	Keterangan
Sarana Pemerintahan		
Pos Jaga KLHK	1 Buah	
Kantor SPTN	1 Buah	
Kantor Desa	1 Buah	
Sarana Kesehatan		
Puskesmas Pembantu	1 Buah	
Posyandu	1 Buah	
Sarana Pendidikan		
TK	1 Buah	
SD	1 Buah	
SMP	1 Buah	
Sarana Ibadah		
Mesjid	1 Buah	
mushollah	1 Buah	
Prasarana Umum		
Olahraga	1 Buah	
Kuburan Umum		Ada
Balai Pertemuan	1 Buah	
Pasar Desa	1 Buah	
Prasarana Transportasi		
Jalan Desa		Beton
Dermaga	1 Buah	
Prasarana Air Bersih		
Penyulingan	1 Buah	
Prasarana sanitasi		
MCK Umum	2 Buah	

Berdasarkan hasil pengamatan, pulau ini merupakan pulau yang cukup bersih dan memiliki pasir pantai yang indah. Jejeran perahu nelayan, memberikan kesan yang nyata bahwa pulau ini adalah pulau dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai nelayan. Lanskap pulau yang rata dan tidak adanya dataran tinggi memperjelas bahwa pulau pesisir dengan luas ± 50,6Ha ini memiliki keindahan pantai yang dapat menarik pengunjung untuk menikmatinya, ditambah perkebunan kelapa semakin memberikan kesan wilayah pesisir yang indah. Dari sisi sosial, budaya dan ekonomi masyarakat,

penghuni pulau Jinato merupakan suku Bugis yang telah lama menetap di pulau Jinato, namun ada beberapa yang merupakan pendatang. Perkampungan yang tertata dengan rapi, serta banyaknya ikan garam menambah keunikan desa ini sebagai perkampungan nelayan. Luasnya perkebunan kelapa menjadikan mata pencaharian alternatif bagi masyarakat setempat selain mengambil hasil laut. Aktivitas ini menjadi satu kesatuan yang dapat dikembangkan dalam pengembangan wisata.



Gambar 17 Desa Jinato

- **Potensi Pariwisata**

Berdasarkan hasil FGD Tim WWF Indonesia dengan masyarakat pada tahun 2016, selain pantai yang indah, pulau ini juga menyimpan banyak potensi seperti potensi sumber daya biotik (penyu, terumbu karang, hiu, paus, lumba-lumba, kawan-an burung) yang dapat dikembangkan untuk kegiatan pariwisata. Selain keindahan alam, interaksi bersama masyarakat di pulau ini juga menjadi daya tarik sendiri. Beberapa lokasi yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi adalah:

a. Pantai Selatan

Pantai ini terletak di sisi selatan pulau Jinato. Memiliki keindahan yang masih alami, deburan ombak menambah damai ketika berada di pantai selatan ini. Keunikan lain dari pantai utara ini terdapat gusung yang dapat

berubah sesuai dengan waktu perubahan angin. Berdasarkan pemetaan partisipatif bersama masyarakat, di sekitar perairan daerah ini juga sering terlihat Pari. Keindahan pantai ini juga menarik bagi masyarakat setempat, karena hingga saat ini jika hari libur lokasi ini biasa dikunjungi oleh masyarakat untuk berlibur. Letaknya yang berada di ujung pulau, dapat menjadi salah satu atraksi wisata yang menarik untuk menikmati matahari terbit dan terbenam.



Gambar 18 Pantai Selatan Pulau Jinato

b. Pantai utara

Tidak jauh berbeda dengan pantai selatan. Pantai yang berhadapan langsung dengan Taka Lantigi ini memiliki *spot snorkling* yang indah. Keindahan bawah laut di sekitar jembatan, sering dijadikan lokasi snorkling oleh beberapa wisatawan maupun masyarakat lokal. Terdapat gerombolan ikan serta tidak jauh dari tubir kita dapat melihat penyu hijau (*C. mydas*) dan Duyung (*Dugong dugong*) (Anonim¹, 2016). Seperti diulas di atas, di pantai utara ini sudah dilakukan pembangunan sarana penghubung berupa pelabuhan kapal laut. Selain itu lokasi ini juga menjadi lokasi liburan yang menarik bagi wisatawan dan masyarakat lokal. Sama halnya dengan pantai

selatan, letaknya yang berada di ujung pulau bagian utara, menikmati matahari terbit dan terbenam dapat menjadi salah satu atraksi wisata yang menarik.



Gambar 19 Pantai Utara Pulau Jinato

- Aktivitas keseharian masyarakat

Selain keindahan alam yang ditawarkan oleh pulau ini, aktivitas sosial masyarakat pulau ini juga menjadi bagian daya tarik sendiri yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Tidak hanya sekedar untuk dinikmati, kehidupan sosial masyarakat pesisir juga akan memberikan ilmu tersendiri bagi wisatawan yang berasal dari daerah perkotaan. Mulai dari aktivitas pembuatan minyak kelapa, aktivitas pengasinan ikan karang serta teknik penangkapan ikan yang ramah lingkungan seperti : pancing, bubu, jaring dan panah yang dapat menjadi salah satu atraksi tersendiri bagi wisatawan untuk mengisi waktu luang sesuai kegiatan *diving* dan *snorkling*.

Perlu menjadi catatan disini bahwa daya tarik yang ada di lokasi-lokasi tersebut, sebagian besar masih berupa potensi, yang belum dikembangkan dan dikelola secara optimal. Jika semua potensi dikembangkan dengan baik dan

menerapkan prinsip ramah lingkungan dan ramah terhadap masyarakat sekitar, lokasi ini akan menjadi lokasi wisata pilihan wisatawan yang berkunjung ke *dive spot* terdekat (*Taka Mallori, Small Totoke, Jinato Wall Paradise, The Rivers*) sehingga wisatawan selain menikmati keindahan alam, juga dapat berinteraksi dengan masyarakat pulau.

- **Kelompok Pengelola Ekowista**

Desa Jinato memiliki potensi pariwisata yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Potensi wisata alam seperti pantai, lokal budaya serta keindahan bawah air didukung oleh masyarakat untuk pembentukan desa wisata.

Pelibatan masyarakat sebagai pengelola bukan hanya bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa tapi dalam rangka untuk menjaga keberlangsungan ekonomi masyarakat dengan menjadikan desa sebagai tujuan wisata dengan tetap memperhatikan aspek kelestarian lingkungan dan nilai-nilai budaya yang berlaku dimasyarakat.

Dalam rangka memberdayakan masyarakat di Desa Jinato yang dibentuk sebagai Model Desa Konservasi, telah dilakukan kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat dengan pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya pelatihan usaha produktif kerajinan tangan dengan batok kelapa dan kerajinan tangan daur ulang limbah plastik.

Selain itu, dalam upaya menumbuhkan dan meningkatkan sadar konservasi dikalangan masyarakat, maka perlu ditanamkan pengertian dan motivasi tentang konservasi sejak dini melalui pelatihan tranplantasi karang. Masyarakat diajak menjaga sekaligus upaya rehabilitasi terumbu karang yang telah rusak.

Untuk mewadahi kegiatan-kegiatan masyarakat tersebut, serta kesadaran tentang pentingnya berkelompok, masyarakat sepakat untuk melakukan pembentukan kelompok. Pembentukan kelompok didasari oleh kebutuhan akan lembaga/ kelompok masyarakat sebagai pengelola wisata di Desa Jinato. Kelompok yang telah terbentuk sebagai pengelola ekowisata pada Model Desa Konservasi Desa Jinato adalah Kelompok "Jinato Marennu".Kelompok Jinato Marennu telah beberapa kali melakukan pemanduan wisata kepada wisatawan yang berkunjung ke Taman Nasional Taka Bonerate khususnya ke Pulau Jinato. Diantaranya adalah kunjungan kapal periar Nobel Caledonian Sky yang membawa lebih dari 70 turis mancanegara.

Potensi keindahan alam dan keragaman budaya masyarakat Pulau Jinato serta kesiapan masyarakat dalam menerima wisatawan merupakan aset untuk

pengembangan pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar khususnya Taman Nasional Taka Bonerate dan pemberdayaan masyarakat sekitar melalui sektor pariwisata bahari.

3.1.2 Pulau Lantigiang

Pulau Lantigiang masuk kedalam zona perlindungan bahari. Hal ini tentu memperlihatkan bahwa kekayaan bawah laut di sekitar pulau ini masih baik dan dapat menjamin keberlangsungan habitat ikan dan terumbu karang di sekitar pulau. Pulau yang tidak berpenghuni ini memiliki keindahan pantai pasir putih yang menawan. Kejernihan air laut dengan warna yang indah membuat kita betah berlama-lama di pulau ini. Namun sebagai zona perlindungan bahari tentu ada batasan dalam pemanfaatannya, terutama untuk pengembangan pariwisata.



Gambar 20 Pulau Lantigiang

Data lapangan kondisi terkini Pulau Lantigiang adalah sebagai berikut

- Luas Pulau 7,741 Ha
- Lokasi pada koordinat S 06°42' 14,22" E 120° 58' 45,90"

- Batas ujung pulau sebelah utara S 06°42' 13, 29" E 120°58' 34,19" sebelah selatan S 06°42' 19,29" E 120°58' 31,78" sebelah barat S 06°42' 16,15" E 120°58' 29,82" dan sebelah timur S 06°42' 13,34" E 120°58' 48,16"
- Luas tutupan vegetasi pohon dan semak seluas 4,7526 Ha
- Vegetasi didominasi oleh semak belukar, cemara selain itu terdapat pohon santigi, serta ketapang.

Keterangan : Pengukuran luas pulau dan pengambilan titik koordinat menggunakan *GPS Garmin GT-P3100*.

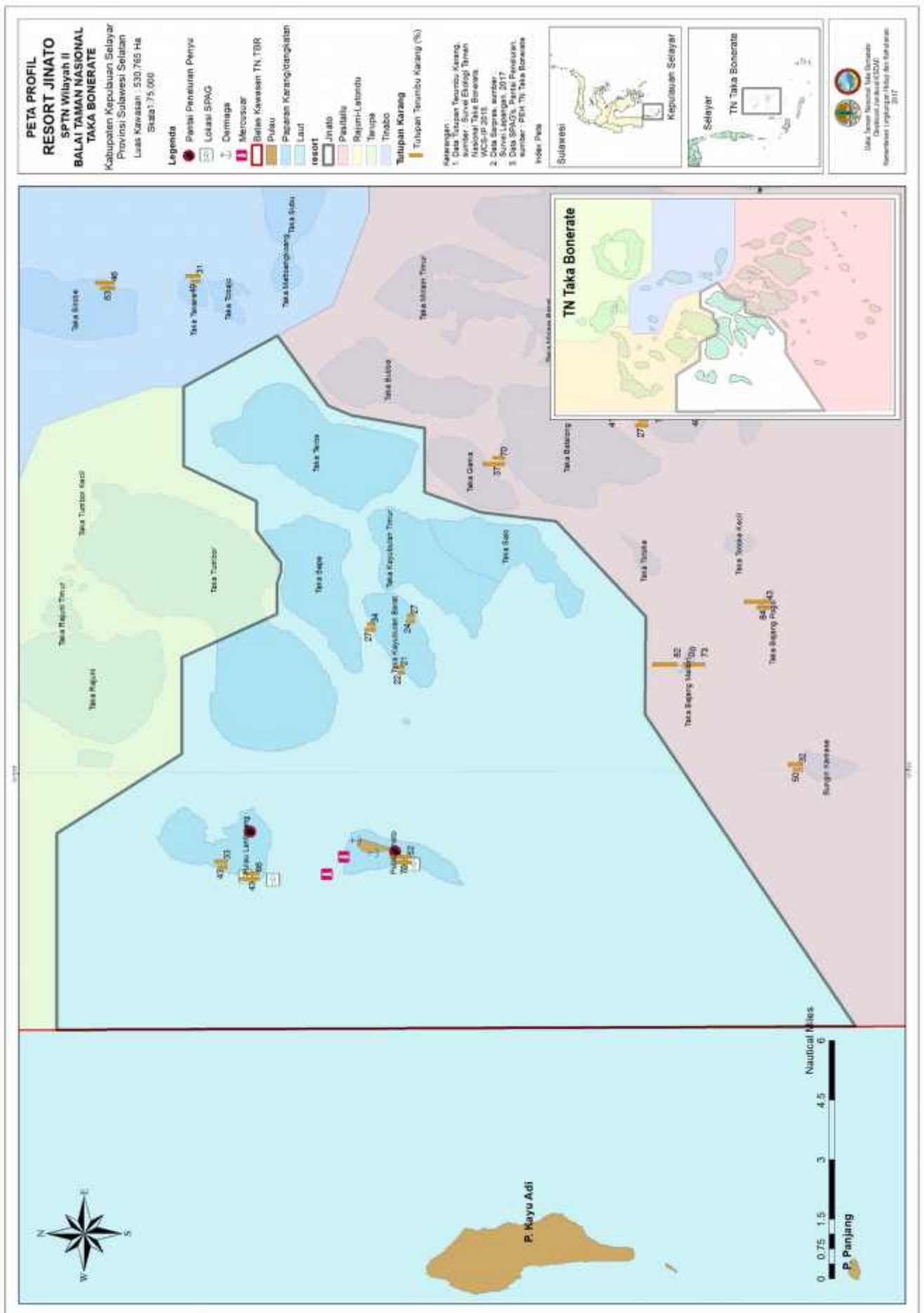
3.1.3 Taka Sepe, Taka Teros, Taka Kayu Bulan, Taka Salo

Taka Sepe, Taka Teros, Taka Kayu Bulan dan Taka Salo adalah paparan taka yang merupakan Zona Pemanfaatan di Resort Jinato. Kondisi topografi dasar perairan yang landai, dikelilingi oleh tubir serta diapit oleh beberapa taka menjadikan lokasi ini menjadi lokasi tangkap masyarakat, terutama oleh masyarakat Pulau Jinato, dan pulau-pulau disekirnya. Namun, pola-pola penangkapan tidak ramah lingkungan seperti penggunaan bom dan bus merupakan faktor utama ancaman kerusakan ekosistem terumbu karang di wilayah ini.

Taka Sepe dalam bahasa lokal berarti taka yang terjepit, dan berbentuk seperti sepatu. Taka Sepe dan Taka Teros merupakan Zona pemanfaatan peruntukan masyarakat sekitar kawasan, yaitu masyarakat Pulau Kayuadi. Nelayan dari Pulau Kayuadi diperbolehkan mencari ikan di kedua Taka ini bersama masyarakat lokal.

Taka Kayu Bulan terletak di bagian barat TN Taka Bonerate, tepat berada disisi timur Pulau Jinato. Berdasarkan hasil penelitian WCS-IP tutupan karang di Taka Kayubulan Barat berkisar 21% s/d 34%. Menurut masyarakat setempat lokasi ini dulunya merupakan tempat masyarakat lokal mengambil kayu-kayu yang terdampar pada bulan-bulan tertentu seperti saat setelah musim barat untuk dijadikan kayu bakar.

Struktur taka terdiri atas paparan pasir yang dikelilingi oleh padang lamun dan paparan terumbu karang. Kondisi terumbu karang di kawasan ini masih tergolong baik, di beberapa titik, tingkat tutupan karang (*coral coverage*) dapat mencapai 75 – 90 %. (Tim Penyusun Desain Tapak, 2014).



Gambar 21 Peta Resort Jinato

3.2 TIPOLOGI RESORT JINATO

Resort Jinato terdiri dari Pulau Jinato, Pulau dan Taka Lantigiang, Taka Kayu Bulan Barat dan Taka Kayu Bulan Timur, Taka Sepe, Taka Teros, dan Taka Salo. Pulau dan Taka Lantigiang merupakan Zona Perlindungan Bahari, Pulau Jinato merupakan Zona Khusus, sedangkan kawasan taka lainnya merupakan Zona Pemanfaatan.

3.2.1 Zona Pemanfaatan Peruntukan Wisata

Di bagian selatan Pulau Jinato terdapat zona pemanfaatan peruntukan wisata. Dalam zona ini tidak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan pemanfaatan/pengambilan sumberdaya alam yang terdapat didalamnya. Pada zona seluas 776 Ha ini dapat dikembangkan menjadi lokasi kunjungan wisatawan menikmati lansekap indah pantai berpasir putih. Di dekat lokasi ini juga terdapat spot dive Jinato Wall Paradise.



Gambar 22 Pantai Selatan Pulau Jinato sebagai Zona Pemanfaatan Peruntukan Wisata

3.2.2 Spot Dive

Di sekitar Pulau Jinato terdapat 2 lokasi spotdive. Dibagian barat utara pulau terdapat spot dive The Rivers dan dibagian selatan pulau terdapat spot dive Jinato Wall Paradise.

Karakteristik lokasi The Rivers Spot berupa Slope-Wall/Drop Off (Dinding), Suhu : 28 dengan pola arus berupa arus susur pantai dengan kecepatan arus 0,15 m/det, Kedalaman rata-rata 5-10 meter, kecerahan mencapai 20 meter dengan kondisi karang hidup mencapai 30 – 78 % dengan kategori sedang sampai sangat baik dengan dominasi ikan hias yang cantik.



Gambar 23 The Rivers Spot Dive

Karakteristik lokasi Jinato Wall Paradise memiliki topografi wall, Suhu :27° – 29° C, Arus : sedang dan dipengaruhi pasut/musim, Kedalaman : 5 – 15 m, Visibility : 15 –20 m, Kondisi terumbu: sangat bagus dengan tutupan karang berkisar 57– 83% yang didominasi oleh hardcoral dan softcoral, Biota yang ada : berbagai jenis ikan karang seperti butterfly fish, cardinal fish, angelfish, grouper, surgeon fish, damselfish, batfishtrevallies, snapper, fusiliers, sweetlips, wrasse, parrot fish, trigger fish, bumphead fish, scorpion fish, lobster, eagle rays, nudibrands, crocodile fish, moray, kima.



Gambar 24 Spot Dive Jinato Wall Paradise

3.2.3 Spot perjumpaan Dugong dan Lumba-lumba

Di Perairan Pulau Jinato juga sering dijumpai kemunculan Dugong/Duyung dan Lumba-Lumba. Dugong adalah sejenis mamalia laut yang merupakan salah satu anggota *Sirenia* atau lembu laut yang masih bertahan hidup selain *Manatee*. Duyung bukanlah ikan karena menyusui anaknya.

Lumba-lumba juga merupakan mamalia laut yang bernafas melalui lubang udara yang terletak diatas kepalanya. Lumba-lumba hidup dalam kelompok dan sering bermain bersama. Lumba-lumba sering dijumpai di perairan bagian barat Pulau Jinato. Sedangkan Dugong sering dijumpai di perairan sebelah utara Pulau Jinato. Kedua satwa ini dapat menjadi atraksi yang menarik bagi wisatawan.



Gambar 25 Lumba-lumba

3.2.4 Demplot transplantasi karang

Ekosistem terumbu karang adalah ekosistem yang tergolong mudah rusak oleh berbagai faktor, baik dari faktor alam maupun faktor manusia. Di Kawasan Taman Nasional Taka Bonerate, salah satu faktor utama penyebab degradasi kualitas terumbu karang adalah aktifitas manusia. Kawasan Taka Bonerate, telah turun temurun dijadikan “fishing ground”, baik oleh masyarakat lokal yang bermukim di dalam kawasan maupun oleh nelayan dari luar kawasan. Kondisi ini diperparah dengan masih lemahnya pemahaman masyarakat akan kelestarian lingkungan dengan melakukan praktek penangkapan ikan secara merusak (*destructive fishing practice*). Untuk meminimalisir degradasi ekosistem tersebut, berbagai upaya konservasi telah ditempuh, melalui program yang bersifat persuasif (misalnya: penyuluhan, pemberdayaan masyarakat), represif (misalnya: pengamanan, penegakan hukum), dan rehabilitatif.

Peran serta masyarakat dalam konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya diarahkan dan digerakkan oleh Balai Taman Nasional Taka Bonerate melalui berbagai kegiatan yang berdaya guna dan berhasil guna. Salah satu upaya konservasi yang bersifat persuasif yaitu dengan dibentuknya kelompok transplantasi karang di desa-desa dalam kawasan Taman Nasional Taka Bonerate yang telah dilaksanakan pada tahun 2009. Salah satu kelompok transplantasi karang yang dibentuk adalah Kelompok Transplantasi Karang “Tudang Sipulung” di Desa Jinato.

Dalam upaya menumbuhkan dan meningkatkan sadar konservasi dikalangan masyarakat, maka perlu ditanamkan pengertian dan motivasi tentang konservasi sejak dini melalui kelompok transplantasi karang ini.

Kegiatan transplantasi karang yang dilakukan bersama masyarakat merupakan upaya rehabilitasi ekosistem terumbu karang di Taman Nasional Taka Bonerate. Lokasi menjadi demplot transplantasi karang adalah di perairan Pulau Jinato dan Pulau Lantigiang. Transplantasi karang ini dapat menjadi kegiatan edu-wisata bagi wisatawan yang datang ke Pulau Jinato. Selain menikmati keindahan alam, para wisatawan juga dapat berdonasi melalui kegiatan transplantasi karang ini.



Gambar 26 Transplantasi karang model jaring laba-laba

3.2.5 Masyarakat Mitra Polhut

Perlindungan terhadap sumberdaya alam di Taman Nasional Taka Bonerate dari segala bentuk ancaman dan gangguan pada saat ini dilakukan oleh satuan Polisi Hutan (Polhut) dan instansi penegak hukum lainnya. Namun disadari bahwa hal tersebut memiliki tantangan yang sangat besar. Untuk itu diperlukan peran aktif masyarakat setempat dalam mendukung upaya pengamanan kawasan Taman Nasional. Peran aktif masyarakat dalam pengamanan kawasan diwujudkan dengan membentuk kelompok Masyarakat Mitra Polisi Kehutanan (MMP). MMP di Resort Jinato berjumlah 14 orang yang berasal dari masyarakat Desa Jinato bertugas untuk membantu dalam pelaksanaan pengamanan kawasan dibawah koordinasi, pembinaan dan pengawasan Polhut.

3.2.6 Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Kesadaran masyarakat yang masih kurang terhadap kebersihan lingkungan membuat banyak sampah bertebaran dipinggir pantai. Limbah rumah tangga yang setiap hari dihasilkan dan menumpuk perlu mendapatkan perhatian. Banyaknya sampah/limbah yang mengotori pantai tersebut diperlukan upaya untuk dapat di daur ulang agar tidak terbuang sia-sia. Seperti kata bijak “Jadikan Sampah Sebagai Kawan Bukan Lawan” membuat kegiatan daur-ulang sampah itu mempunyai nilai penting.

Dengan memanfaatkan sampah yang dapat didaur ulang terciptalah beberapa produk kerajinan daur ulang limbah seperti tas, dompet, tempat laptop, tempat perlengkapan mandi, basara, taplak, dan lain sebagainya. Balai Taman Nasional Taka Bonerate telah mengadakan Kegiatan Pelatihan Daur Ulang Limbah Plastik yang melibatkan ibu-ibu rumah tangga dan remaja. kegiatan membuat kerajinan daur ulang limbah ini diharapkan dapat menjadi mata pencaharian alternatif bagi masyarakat. Kerajinan daur ulang limbah menjadi beberapa produk souvenir ini juga dapat menjadi oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Jinato.



Gambar 27 Kerajinan Daur Ulang Limbah Plastik

Desa Jinato yang merupakan salah satu desa di dalam kawasan taman nasional sebagai tujuan wisata harus dikembangkan dengan memanfaatkan potensi wisata yang dimilikinya. Bentuk usaha produktif lainnya yang dapat diperoleh dengan memajukan/menampilkan produk lokal seperti barang kerajinan makanan khas, minuman dan produk-produk lainnya yang memberikan cita rasa kepada wisatawan tentang daerah tersebut dan dapat digunakan untuk mempromosikan kekhasan tersebut kepada wisatawan.

Pohon kelapa yang banyak tumbuh di pulau Jinato menghasilkan buah kelapa yang cukup banyak untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan warga masyarakat desa. Disisi lain ada limbah yang dihasilkan dari pohon kelapa ini, yaitu berupa tempurung kelapa, sabut kelapa, dan daun kelapa yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan lain. Selama ini tempurung kelapa biasanya hanya dipakai sebagai bahan bakar untuk memasak. Karena nilai ekonomisnya rendah kalau hanya dimanfaatkan sebagai bahan bakar, maka

perlu ditingkatkan nilai ekonomisnya, seperti dengan dibuat sebagai bahan kerajinan. Dengan melihat potensi yang dimiliki oleh Desa Jinato, Balai Taman Nasional Taka Bonerate bersama masyarakat Desa Jinato mengembangkan Usaha Produktif kerajinan tangan berbahan dasar tempurung kelapa. Hasil kerajinan ini dijual kepada wisatawan yang berkunjung ke Taman Nasional Taka Bonerate.



Gambar 28 Kerajinan Tempurung Kelapa

3.2.7 Kelompok Masyarakat Pengelola Ekowisata

Masyarakat Desa Jinato telah mendukung pengembangan pariwisata di desanya dengan membentuk kelompok pengelola ekowisata “Jinato Marennu”. Kelompok yang aktif dalam pengelolaan pariwisata khususnya wisata bahari ini sudah siap melayani wisatawan yang akan berkunjung ke Pulau Jinato dan sekitarnya. Kelompok menyiapkan homestay, pemandu wisata, atraksi wisata budaya dan wisata kuliner. Kelompok juga menyediakan sarana transportasi kapal yang dapat mengantar pengunjung ke lokasi spot dive dan spot wisata lainnya di Taman Nasional Taka Bonerate.

Balai Taman Nasional Taka Bonerate bekerjasama dengan WWF Indonesia telah memfasilitasi pengembangan kelompok “Jinato Marennu” dengan kegiatan peningkatan kapasitas kelompok dan pendampingan. Selain itu, pada tahun 2017, Balai TN Taka Bonerate juga memberikan pelatihan menyelam bagi pemandu wisata dan bantuan berupa paket alat selam.



Gambar 29 Pelatihan menyelam bagi pemandu wisata



Gambar 30 Kegiatan peningkatan keterampilan dan kapasitas kelompok masyarakat

3.2.8 Akses relatif lebih mudah

Aksesibilitas menuju pulau jinato relatif lebih mudah bila di bandingkan ke lokasi lainnya di SPTN Wilayah II. Hal ini membuat Resort Jinato lebih dapat di kembangkan menjadi salah satu alternatif tujuan wisata selain Pulau Tinabo di SPTN Wialayah I Tarupa. Desa Jinato adalah desa yang

paling dekat dengan ibukota kecamatan Takabonerate bila dibandingkan dengan desa-desa lainnya yang berada di dalam kawasan Taman Nasional Taka Bonerate. Di Pulau Jinato juga telah terdapat pelabuhan untuk kapal perintis. Kapal perintis yang biasa melayani angkutan penumpang dari Makassar menuju Flores ini melakukan pelayar setiap 2 minggu sekali.



Gambar 31 Kapal Sabuk Nusantara

IV. PROFIL RESORT PASITALLU

4.1. PROFIL RESORT PASITALLU

4.1.1 Pulau Pasitallu Timur

Pulau Pasitallu Timur secara geografis di sebelah selatan berbatasan dengan Laut Flores, sebelah timur berbatasan dengan Pulau Tambuna Besar, sebelah barat berbatasan dengan Pulau Pasitallu Tengah dan Sebelah utara berbatasan dengan Taka Kumai. Pulau Pasitallu Timur merupakan pusat pemerintahan Desa Khusus Pasitallu.



Gambar 32 Sarana Prasarana di Desa Khusus Pasitallu

Pulau Pasitallu Timur merupakan pulau dengan wilayah administrasi terbaru karena pulau ini merupakan desa khusus yang dibentuk dari pemekaran Desa Tambuna. Jarak yang tidak terlalu jauh dari pulau Pasitallu tengah ini memiliki lanskap yang sama.

Data lapangan kondisi terkini Pulau Jinato adalah sebagai berikut :

- Luas 25,058 Ha
- Lokasi pada koordinat S 07°04'23,38" E 121° 07' 13,68"
- Batas wilayah sebelah utara S 07°04'04,64" E 121° 07' 23,04" sebelah selatan S 07°04'48,72" E 121°07' 15,33" sebelah barat S 07°04'23,44" E 121° 07' 12,66" dan sebelah timur S 07°04'26,24" E 121° 07'20,67"
- Pekuburan di tengah perkebunan kelapa masyarakat seluas 0,0275 Ha pada koordinat S 121° 07' 14,77" E 07° 04' 16,73".
- Vegetasi Ketapang, Santigi, Sukun, Kelor dan terdapat mangrove atau bakau dengan luas 0,062 Ha pada koordinat S 121°07' 16,13" E 07° 04' 09,43".

Keterangan : Pengukuran luas pulau dan pengambilan titik koordinat menggunakan *GPS Garmin GT-P3100*.

Tabel 5 Jumlah Penduduk Desa Khusus Pasitallu (Data Desa Khusus Pasitallu Tahun 2016)

Berdasarkan Jenis Kelamin			Berdasarkan Usia		
No.	Jenis Kelamin	Jumlah	No.	Usia	Jumlah
1.	Laki-laki	304	1.	Laki-laki	304
2.	Perempuan	352	2.	Perempuan	352
	Total	656		Total	656

Sumber : Survei lapangan 2017

Tabel 6 Sarana dan Prasarana di Pulau Pasitallu Timur

Nama	Jumlah		Keterangan
Sarana Pemerintahan			
Pos Jaga KLHK	1	Buah	
Kantor Desa	1	Buah	
Sarana Kesehatan			
Puskesmas Pembantu	1	Buah	
Polindes	1	Buah	
Sarana Pendidikan			
TK	1	Buah	
SD	1	Buah	
SMP	1	Buah	
Sarana Ibadah			
Mesjid	1	Buah	
Prasarana Umum			
Olahraga	2	Buah	Lapangan Bola, Bulu Tangkis
Balai Pertemuan	1	Buah	
Prasarana Transportasi			
Jalan Desa			Beton
Dermaga	1	Buah	
Prasarana Air Bersih			
Penampung Air Hujan	200	Buah	+/-

Nama	Jumlah		Keterangan
Prasarana sanitasi			
MCK Umum	3	Buah	
Lainnya			
Mercusuar	1	Buah	
TPA	1	Buah	

Sumber : Tim Survei Lapangan 2017

Pulau Pasitallu Timur memiliki topografi daratan yang datar, pada umumnya merupakan dataran sebagian besar merupakan pemukiman penduduk dan tempat kebun kelapa. Di pulau ini ditemukan ekosistem mangrove yang jarang ditemukan di pulau lainnya di kawasan Taman Nasional Taka Bonerate. Pada saat kegiatan survei lapangan juga ditemukan jejak penyusutan pada lokasi keberadaan mangrove.

Warga pada umumnya memanfaatkan air hujan dan sumur bor untuk kehidupan sehari-hari. Umumnya mata pencaharian adalah nelayan. Beberapa penduduk memiliki ternak bebek, ayam dan itik. Penduduk Desa Khusus Pasitallu terdiri dari beberapa suku, diantaranya suku Bugis, Bajo dan Selayar. Bahasa yang digunakan masyarakat sehari-hari adalah bahasa Indonesia, bajo, bugis dan buton. Kesenian tradisional warga Desa Khusus Pasitallu adalah pencat silat pedang/panca' dan pencat silat tangan kosong (kontaw). Bencana alam yang pernah terjadi dalam kurung waktu 5 tahun terakhir diantaranya abrasi pantai dan angin puting beliung.

- **Potensi Pariwisata**

Berdasarkan hasil FGD Tim WWF Indonesia dengan masyarakat pada tahun 2016, Kondisi perkampungan di Pulau Pasitallu Timur sangat menarik, dengan arsitektur rumah tinggal yang berbeda dengan suku Bajo pada umumnya, menjadikan lokasi ini sebagai destinasi wisata. Selain itu, perairan di pulau ini menjadi jalur migrasi dan bertelurnya penyusutan hijau (*Chelonia mydas*) dan Penyusutan sisik (*Eretmochelys imbricata*).

Selain potensi wisata pantai dan aktivitas masyarakat lokalnya, pengembangan pariwisata untuk aktivitas penyelaman juga dapat dilakukan di lokasi ini. Di bagian sebelah selatan pulau terdapat Spot Mercusuar yang saat ini sudah dikunjungi oleh wisatawan.



Gambar 33 Mercusuar Spot Dive

- **Potensi Perikanan**

Aktivitas masyarakat dipulau ini adalah sebagai nelayan tangkap. Para nelayan pulau Pasi Tallu Timur masih menggunakan alat tangkap berupa pancing, pukot tasi, panambe, dan adapula nelayan yang menggunakan panah sebagai alat penangkap ikan dengan cara menyelam di areal penangkapan (*Fishing Ground*).

Lokasi penangkapan ikan para nelayan Pulau Pasi Tallu Timur berada disekitar wilayah Taka Balanda, Bungin Belle, Taka Bongko, Taka Taburi dan Bungin Lalo. Untuk mencapai lokasi penangkapan para nelayan menggunakan saranatranportasi berupa Jolloro (Kapal kayu mini) . Jenis-jenis ikan yang menjadi sasaran tangkapan para nelayan pulau Pasi Tallu Timur yaitu jenis ikan Katamba (*Lethirinidae*), Lobster (*Palinuridae*), Teripang (*Holothuroidae*), Kerapu (*Serranidae*), Teri (*Engraulidae*), kakatua (*Scaridae*), dan kakap (*Lutjanidae*). Adapula jenis ikan yang kadang tertangkap diluar dari target tangkapan (*By catch*) para nelayan yaitu jenis ikan pari (*Dasyatidae*) dan bayi hiu (*Carcharhinidae*),

Ikan hasil tangkapan jenis Kerapu dan Lobster akan diperdagangkan di wilayah Makassar melalui pengepul ikan bernama H. Neng, Majid dan Saripuddin. Pengangkutan ikan-ikan ke Makassar dilakukan sekali seminggu dengan jumlah angkutan 30-50 kg dan terkadang bisa mencapai 100 kg. Selain

itu ikan hasil tangkapan jenis kerapu dan Lobster dikumpulkan melalui pengelola usaha Pulau Mas bernama Muridin, yang kemudian akan dipasarkan hingga pulau Bali dan diekspor ke negara Hongkong. (WWF Indonesia, 2016)



Gambar 34 Komoditas Perikanan

- **Aksesibilitas dan Fasilitas**

Untuk menuju pulau Pasitallu Tengah dapat menggunakan kapal kayu dengan waktu tempuh antara 8 jam dari pelabuhan Patumbukang. Waktu ini dapat ditempuh dengan kondisi cuaca yang baik, dan menggunakan kapal kayu dengan kapasitas 60 PK. Saat ini sudah tersedia kapal penumpang reguler dengan tarif Rp. 100.000, dengan waktu penyeberangan 1 minggu sekali namun waktu penyeberangan tidak dapat dipastikan karena bergantung kepada cuaca.

Hal lain yang menjadi permasalahan besar bagi desa ini adalah belum ada fasilitas penunjang seperti penginapan, warung makan, toserba dan lain-lain. Jika berkunjung ke pulau ini dan ingin bermalam, pengunjung hanya bisa menginap di rumah penduduk dengan fasilitas terbatas atau menginap di kantor resort Taman Nasional Taka Bonerate. Air juga masalah besar karena tidak ada sumber air tawar di pulau ini. Selama ini masyarakat mengandalkan dari tangkapan air hujan untuk diminum dan sumur air payau untuk MCK. Listrik beroperasi pada malam hari dari pukul 18.00-22.00 dan jaringan komunikasi hanya dapat tertangkap pada beberapa tempat tertentu. Untuk

fasilitas kesehatan, pulau ini memiliki satu Puskesmas dengan tenaga kerja saat ini satu orang bidan. Namun fasilitas berupa kelengkapan standart rumah sakit masih sangat minim.



Gambar 35 Mesin Listrik Desa

4.1.2 Pulau Pasitallu Tengah

Pulau Pasitallu Tengah merupakan salah satu pulau yang berpenghuni di Taman Nasional Taka Bonerate. Waktu tempuh menuju pulau ini jika ditempuh dari pelabuhan Pattumbukang berkisar antara 8–8,5 jam menggunakan kapal kayu. Tidak ada perbedaan yang mencolok antara pulau Jinato dengan pulau Pasitallu Tengah, karena memang seluruh pulau dikawasan Taman Nasional memiliki karakteristik pulau yang sama yaitu berupa daratan berpasir dengan perkebunan kelapa menjadi ciri khasnya. Saat pertama kali menginjakkan kaki di pulau ini kesan desa pesisir sangat melekat. Melihat aktivitas istri nelayan menjemur hasil perikanan yang diperoleh saat melaut serta rumah–rumah sederhana dengan bahan dari daun kelapa kering yang telah didesain sedemikian rupa sehingga kokoh untuk dijadikan dinding rumah dan atap. Selain itu jejeran kapal nelayan yang diparkir di pinggir pantai menambah kesan bahwa pulau ini adalah pulau nelayan.

- **Potensi Pariwisata**

Membedakan pulau ini dengan yang lain adalah aktivitas masyarakatnya. Di pulau ini terdapat satu aktivitas yang cukup menarik untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata yaitu proses mencari ikan menggunakan Lampara. Jika hanya menggunakan Lampara mungkin hanya hal biasa, namun yang menariknya adalah aktivitas ini dilakukan oleh ABK kapal perempuan dan biasanya yang ikut dalam kegiatan ini berkisar antara 15 hingga 20 orang perempuan. Berdasarkan hasil FGD Tim WWF Indonesia yang dilaksanakan bersama perwakilan masyarakat pulau Pasitallu Tengah pada tahun 2016, aktivitas ini sudah dilakukan sejak lama dan ini menjadi salah satu pencaharian yang diandalkan oleh perempuan di pulau tersebut terutama para janda dan perempuan yang belum menikah. Kegiatan mencari ikan menggunakan alat tangkap Lampara dilakukan saat 20 bulan dilangit hingga 12 bulan dilangit.

- **Potensi Perikanan**

Pasitallu Tengah adalah salah satu pulau yang terletak di wilayah bagian selatan dalam kawasan Takabonerate dengan sebagian besar masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Adapun jenis alat tangkap yang digunakan berupa pancing, *gillnet* dan panambe (jaring waring) dengan sarana sampan maupun *jolloro*. *Jolloro* merupakan alat transportasi sejenis perahu berbentuk memanjang dan agak ramping yang terbuat dari rangkaian papan. Selain digunakan sebagai alat transportasi untuk memancing di lokasi yang agak jauh dari pantai, *jolloro* juga difungsikan sebagai sarana transportasi antar pulau. Alat transportasi ini sangat mendukung nelayan pulau Pasitallu Tengah dalam melakukan penangkapan, melihat lokasi tangkapan para nelayan Pulau Pasitallu Tengah berada di daerah Bungin Kamase, Tambuna, Pasi Balo Diyo, Pasi Tambuna, dan Bungin Belle.

Jenis-jenis ikan yang menjadi target tangkapan bagi nelayan pulau Pasi Tallu Tengah yaitu Katamba (*Lethrinidae*), Kerapu (*serranidae*), kakap (*Lutjanidae*), kuwe (*Carangidae*), baronang (*Siganidae*) dan teri (*Engraulidae*). Adapula hasil tangkapan *bycatch*, yang bukan merupakan target utama tangkapan para nelayan seperti ikan pari (*Dasyatidae*), hiu (*Carcharhinidae*), serta ular (*Hydrophidae*). Ikan-ikan hasil tangkapan para nelayan akan dipasarkan di keramba Pulau Mas. Untuk ikan yang masih hidup, ukuran minimal untuk kerapu yaitu 500 gram, dan 300 gram untuk lobster (*Palinuridae*). Sedangkan untuk ikan segar/mati akan dibawa ke peng-es di Sinjai, Bulukumba dan Bone.

Selain dipasarkan di keramba Pulau Mas ikan kerapu (*Serranidae*) dan Lobster (*Palinuridae*) yang masih hidup akan diperdagangkan di wilayah

Makassar melalui agen pengepul H. Neng di Jinato. Selain di Makassar, ikan yang masih hidup akan diperdagangkan sampai ke Bali bahkan diekspor ke negara Hongkong. Dan untuk jenis ikan Katamba (*Lethrinidae*), Ikan layang (*Scombridae*) dan Ikan putih (*Carangidae*) akan diperdagangkan di wilayah Bulukumba dan Sinjai.

Pulau ini memiliki cerita yang berbeda dengan pulau-pulau lain karena perempuan di pulau ini juga melaut dengan ikut di kapal penangkap ikan jenis *purse seine* (Lampara). Alat tangkap ini digunakan pada malam hari, dengan lokasi tangkap diperairan yang cukup dalam dengan kedalaman berkisar 30 meter, dan target utama tangkapan yaitu ikan-ikan pelagis. *Purse seine* beroperasi dengan menggunakan bantuan cahaya lampu untuk menarik perhatian gerombolan ikan. Jenis ikan yang menjadi target tangkapan alat ini adalah, layang (*Carangidae*), Cakalang (*Scombridae*), Kembung (*Scombridae*), dan cumi-cumi (*Loliginidae*).

Selain itu, nelayan dipulau ini juga sudah mulai memanfaatkan hasil perikanan laut dalam sejak akhir tahun 2014, dengan target tangkapan ikan pelagis besar seperti Tuna (*Scombridae*) namun saat ini, Tuna (*Scombridae*) hanya dijual dalam bentuk gelondongan. (WWF Indonesia, 2016)

- **Aksesibilitas dan Fasilitas**

Untuk menuju pulau ini, dapat menggunakan kapal kayu dengan waktu tempuh antara 8 jam dari pelabuhan Patumbukang. Waktu ini dapat ditempuh dengan kondisi cuaca yang baik, dan menggunakan kapal kayu dengan kapasitas 60 PK. Saat ini sudah tersedia kapal penumpang reguler dengan tarif Rp. 100.000, dengan waktu penyeberangan 1 minggu sekali namun waktu penyeberangan tidak dapat dipastikan karena bergantung kepada cuaca.

Hal lain yang menjadi permasalahan besar bagi pulau Pasitallu Tengah adalah sampai sekarang belum ada fasilitas penunjang seperti penginapan, warung makan, toserba dan lain-lain. Jika berkunjung ke pulau ini dan ingin bermalam, pengunjung hanya bisa menginap di rumah penduduk dengan fasilitas terbatas atau menginap di kantor resort Taman Nasional Taka Bonerate. Air juga masalah besar karena tidak ada sumber air tawar di pulau ini. Selama ini masyarakat mengandalkan dari tangkapan air hujan untuk diminum dan sumur air payau untuk MCK. Listrik beroperasi pada malam hari dari pukul 18.00-22.00 dan jaringan komunikasi hanya dapat tertangkap pada beberapa tempat tertentu.

Untuk fasilitas kesehatan, pulau ini memiliki satu puskesmas dengan tenaga kerja saat ini satu orang bidan. Namun fasilitas berupa kelengkapan standart rumah sakit masih sangat minim. (WWF Indonesia, 2016)



Gambar 36 Pulau Pasitallu Tengah

Data lapangan kondisi terkini Pulau Pasitallu Tengah adalah sebagai berikut :

- Luas 29,121 Ha
- Lokasi pada koordinat S 07°03'46,56" E 121° 05' 55,49"
- Batas wilayah sebelah utara S 07°03'31,22" E 121° 05' 56,57" sebelah selatan S 07°04'01,09" E 121° 05' 47,51" sebelah barat S 07°03'36,19" E 121° 05' 45,97" dan sebelah timur S 07°03'48,12" E 121° 05' 58,84"

Keterangan : Pengukuran luas pulau dan pengambilan titik koordinat menggunakan *GPS Garmin GT-P3100*.

Tabel 7 Mata Pencaharian Penduduk Desa Tambuna

Mata Pencaharian Penduduk			
NO	Jenis	PRIA	WANITA
1	PNS	1	1
2	Nelayan	343	-
3	Montir	18	-
4	Pensiunan	1	-
5	Pengusaha kecil	13	47
		376	48

Sumber : Tim Survei Lapangan 2017

Tabel 8 Jumlah Penduduk Desa Tambuna

Jumlah Penduduk				Kepala Keluarga		
NO		PRIA	WANITA	NO	Jenis	Jumlah
1	Penduduk	687	656	1	Jumlah KK	351
	Total	1343				

Sumber : Tim Survei Lapangan 2017

Tabel 9 Sarana dan Prasarana Desa Tambuna

Nama	Jumlah		Keterangan
Sarana Pemerintahan			
Pos Jaga KLHK	1	Buah	
Kantor Desa	1	Buah	
Sarana Kesehatan			
Puskesmas Pembantu	1	Buah	
Posyandu	1	Buah	
Sarana Pendidikan			
TK	1	Buah	
SD	1	Buah	
Perpustakaan Desa	1	Buah	
TPA	3	Buah	
Sarana Ibadah			
Mesjid	1	Buah	
mushollah	1	Buah	
Prasarana Umum			
Olahraga	3	Buah	Lapangan Volly, Sepak Bola, Takraw
Balai Pertemuan	1	Buah	
Prasarana Transportasi			
Jalan Desa			Beton
Dermaga	1	Buah	
Prasarana Air Bersih			
Sumur Gali	3	Buah	
Tandon	111	Buah	
Bak Fiber	42	Buah	
Prasarana sanitasi			
MCK Umum	8	Buah	

Nama	Jumlah		Keterangan
Lainnya			
Rumah Panggung	229	<u>Unit</u>	
Rumah Permanen	82	Unit	
Perumahan Guru	2	Unit	

Sumber : Tim Survei Lapangan 2017

4.1.3 Pulau Pasitallu Barat

Pulau Pasitallu Barat merupakan salah satu Zona Perlindungan Bahari di Taman Nasional Taka Bonerate. Diantara tiga pulau (Pasitallu), pulau ini adalah pulau kosong/tidak berpenduduk. Pulau Pasitallu Barat sangat unik, karena di sepanjang pantai timur pulau ini terdapat tumbuhan santigi yang berumur sangat tua.

Data lapangan kondisi terkini Pulau Pasitallu Barat adalah sebagai berikut :

- Luas Pulau 12,987 Ha
- Lokasi pada koordinat S 07°02' 22,27" E 121° 03' 48,94"
- Batas wilayah sebelah utara S 07°02' 20,47" E 121°03' 51,16" sebelah selatan S 07°09' 48,40" E 121°03' 46,21" sebelah barat S 07°02' 42,07" E 121°03' 43,84" dan sebelah timur S 07°02' 28,76" E 121°03' 51,02"
- Luas tutupan vegetasi pohon dan semak seluas 11, 979 Ha
- Vegetasi didominasi oleh santigi yang terendam menjadi pembatas air dengan darat sebelah barat, kelapa dan semak.
- Pantai Pasir Putih

Keterangan : Pengukuran luas pulau dan pengambilan titik koordinat menggunakan *GPS Garmin GT-P3100*.



Gambar 37 Vegetasi Santigi di Pulau Pasitallu Barat

4.1.4 Pulau Tambuna

Pulau Tambuna masuk dalam zona perlindungan bahari. Hal ini tentu memperlihatkan bahwa kekayaan bawah laut di sekitar taka ini masih baik dan dapat menjamin keberlangsungan habitat ikan dan terumbu karang di sekitar lokasi. Pulau yang tidak berpenghuni ini memiliki keindahan pantai pasir putih yang menawan. Kejernihan air laut dengan warna yang indah membuat kita betah berlama-lama di lokasi ini. Namun sebagai zona perlindungan bahari tentu ada batasan dalam pemanfaatannya, terutama untuk pengembangan pariwisata.

Data lapangan kondisi terkini Pulau Tambuna adalah sebagai berikut :

- Luas Pulau 2, 619 Ha
- Lokasi pada koordinat S 07°00' 09,71" E 121° 13' 06,50"
- Batas wilayah sebelah utara S 07°00' 07,12" E 121°13' 06,50" sebelah selatan S 07°00' 23,53" E 121°13' 01,65" sebelah barat S 07°00' 10,45" E 121°13' 04,16" dan sebelah timur S 07°00' 13,88" E 121°13' 05,37"
- Luas tutupan vegetasi pohon dan semak seluas 2, 279 Ha
- Vegetasi didominasi oleh semak belukar, selain itu terdapat pohon santigi, kelapa serta ketapang.
- Pantai Pasir Putih
- Pulau ini dihuni oleh burung elang.
- Pulau ini merupakan habitat bagi penyu untuk bertelur terbukti ditemukan beberapa bekas jejak penyu maupun sarang penyu.

Keterangan : Pengukuran luas pulau dan pengambilan titik koordinat menggunakan *GPS Garmin GT-P3100*.



Gambar 38 Pulau Tambuna

4.1.5 Pulau Ampalasa, Taka Balalong dan Tak Kumai

Pulau Ampalasa, Taka Balalong dan Tak Kumai merupakan zona inti yang ada di Resort Pasitallu SPTN Wilayah II Jinato. Zona Inti (Core Zone) adalah Bagian taman nasional yang mempunyai kondisi alam baik biota atau fisiknya masih asli dan tidak atau belum diganggu oleh manusia yang mutlak dilindungi, berfungsi untuk perlindungan keterwakilan keanekaragaman hayati yang asli dan khas. Perairan Taka Balalong Timur dan Perairan Taka Kumai Barat merupakan perlindungan ekosistem terumbu karang. Pulau Ampalassa merupakan lokasi perlindungan terhadap penyu dan lamun.



Gambar 39 Pulau Ampalassa, salah satu Zona Inti di Taman Nasional Taka Bonerate

Data survei lapangan kondisi terkini Pulau Ampalassa adalah sebagai berikut :

- Luas Pulau 1,623 Ha
- Lokasi pada koordinat S 06°54' 56,39" E 121° 17' 08,71"
- Batas wilayah sebelah utara S 06°54' 54,30" E 121°17' 07,74" sebelah selatan S 06°55' 02,05" E 121°17' 10,91" sebelah barat S 06°54' 56,95" E 121°17' 08,42" dan sebelah timur S 06°54' 58,92" E 121°17' 11,46"
- Vegetasi didominasi oleh semak belukar, selain itu terdapat pohon santigi, cemara laut dan pandan laut.
- Pulau ini merupakan habitat bagi penyu untuk bertelur
- Pasir Putih
- Habitat bagi burung pantai

Keterangan : Pengukuran luas pulau dan pengambilan titik koordinat menggunakan *GPS Garmin GT-P3100*.

4.1.6 Bungin Kamasae, Bungin Belle, Bungin Laloh, Bungin Siberaga

Bunging Kamase terletak di Barat Daya kawasan Taman Nasional Taka Bonerate. Wilayah perairan Bunging Kamase termasuk dalam Zona Pemanfaatan yang diperuntukkan untuk masyarakat dalam kawasan Taman Nasional Taka Bonerate.

Perairan Bunging Kamase merupakan lokasi penangkapan ikan karang dan ikan pelagis karena sisi barat perairan Bunging Kamase sudah merupakan laut dalam. Perairan ini salah satu lokasi tangkap bagi masyarakat Desa Tambuna dan Desa Jinato. (Tim Penyusun Desain Tapak, 2014)



Gambar 40 Citra Bungin Kamase, sumber : TerraColor® Landsat Satellite Images by Earthstar Geographics

Bunging merupakan hamparan pasir yang muncul pada saat air laut surut dan tenggelam pada saat air laut pasang. Tetapi ada juga beberapa bungin yang selalu muncul dipermukaan walaupun air pasang, salah satunya adalah Bungin Belle.

Di musim Timur, sebahagian masyarakat di Desa Tambuna menjadikan Bungin Belle sebagai tempat tinggal sementara, sehingga lebih memudahkan mereka melakukan aktivitas pengambilan sumberdaya hasil laut.

Data survei lapangan kondisi terkini Bungin Belle adalah sebagai berikut :

- Luas bunging 0,576 Ha
- Lokasi pada koordinat S 06°53' 39,30" E 121° 15' 58,93"
- Batas wilayah sebelah utara S 06°53' 37,24" E 121° 15'57,78" sebelah selatan S 06°53' 2,52" E 121° 16' 02,48" sebelah barat S 06°53'40,24" E 121° 15' 58,95" dan sebelah timur S 06°53' 41,59" E 121° 16' 01,14"
- Bunging ini terdapat rumah-rumah/ hunian yang ditempati secara musiman dengan luas sekitar 0,1370 Ha
- Vegetasi yang ada semak.
- Pantai Pasir Putih.

Keterangan : Pengukuran luas pulau dan pengambilan titik koordinat menggunakan *GPS Garmin GT-P3100*.

4.1.7 Taka Bajang Pogo, Taka Mallori, Taka Tetoke, Taka Gama, Taka Bubbe, Taka Miriam, Taka Bongko, Taka Taburi

Kumpulan taka di kawasan ini berada dalam Zona Pemanfaatan. Kawasan ini merupakan lokasi penangkapan ikan karang dan ikan pelagis bagi masyarakat. Kumpulan taka dan bungin ini terdiri atas karang hidup, karang mati, padang lamun, dan pasir.

Taka Bajang Pogo adalah taka tenggelam yang dimana nelayan setempat sering melihat banyaknya jenis *Tiger fish* di lokasi tersebut dan berdekatan dengan Taka Mallori. Pada lokasi ini terdapat spot dive yang ini diberi nama Fujiyama Spot karena pada lokasi ini ditemukan sebuah gundukan karang lunak yang menyerupai gunung Fujiyama di Jepang. Susunan karang sudah dapat ditemukan mulai dari kedalaman lima meter. Biota yang mendominasi spot ini adalah ikan-ikan karang, seperti dari family Chaetodontidae, Scaridae, Serranidae, Lethrinidae, Mulidae, Balistidae, Ostracidae, Tentraodon dan Scorpionidae.

Karakteristik perairan Taka Mallori pada sisi utara berupa rata-rata terumbu bagian atas dan slop, substrat dasar perairan terdiri dari karang keras, karang lunak, karang mati, batu, pecahan karang, dan pasir. Lokasi ini dapat ditempuh kurang lebih 1 s/d 1,5 jam dengan menggunakan kapal motor dari pulau Jinato ke arah tenggara. Karakteristik lokasi ini adalah bongkahan bukit karang dengan dasar pasir yang didominasi karang keras berupa karang meja dengan persentase tutupannya mencapai 55% dan 27,50% karang lunak. Susunan karang sudah dapat ditemukan mulai dari kedalaman lima meter. Biota yang mendominasi spot ini adalah ikan-ikan karang, seperti dari family Chaetodontidae, Scaridae, Serranidae, Lethrinidae, Mulidae, Balistidae, Ostracidae, Tentraodon dan Scorpionidae.



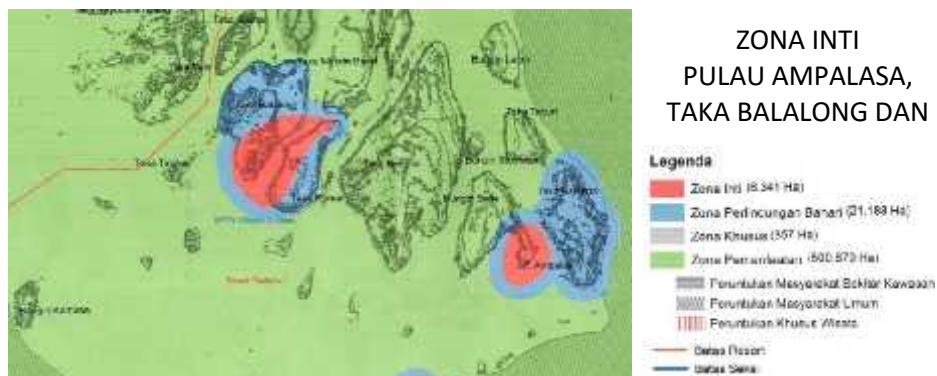
Gambar 41 Taka Bajang Pogo

4.2 TIPOLOGI RESORT PASITALLU

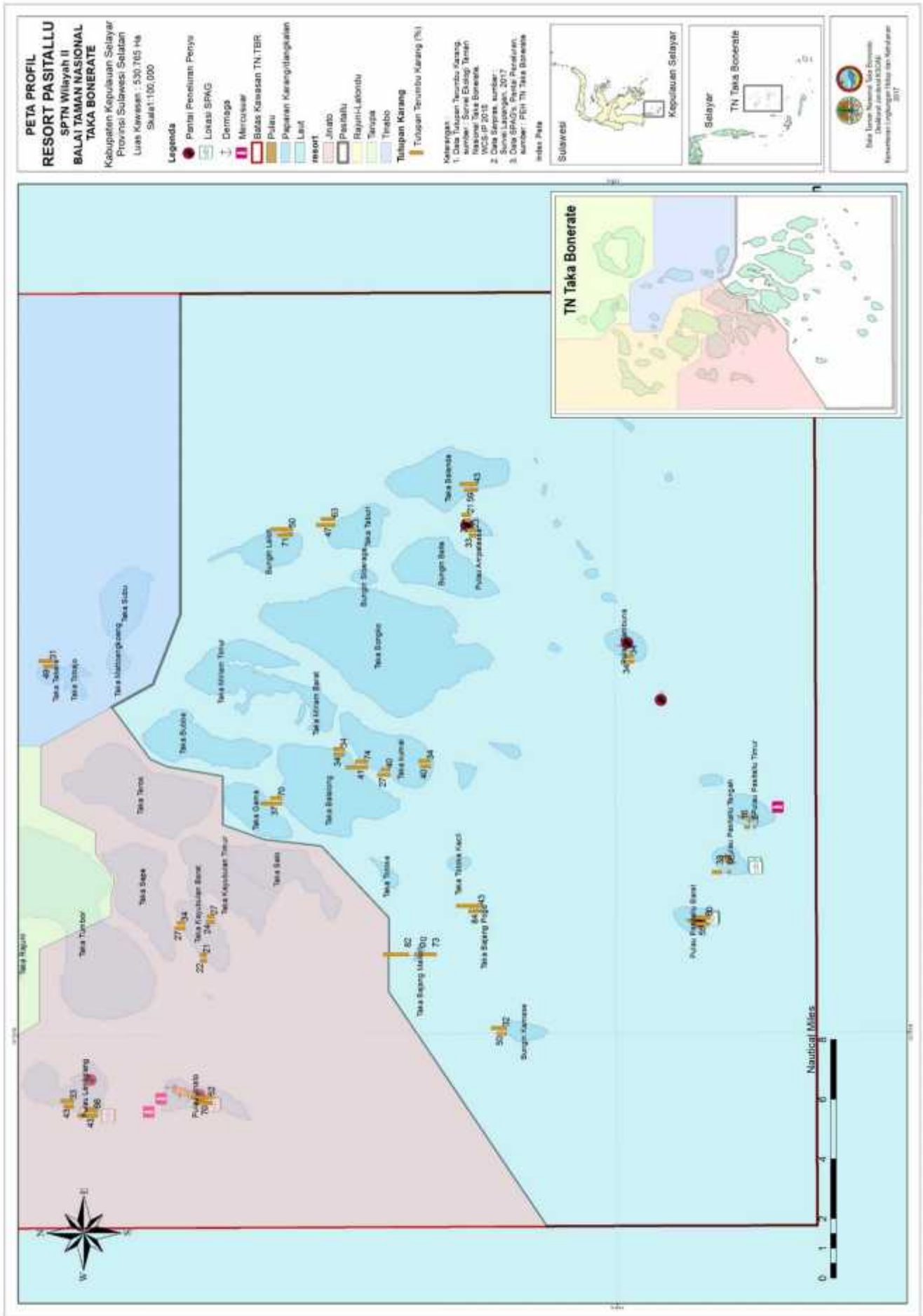
4.2.1 Zona inti Pulau Ampalassa, Taka Kumai dan Balalong

Di SPTN Wilayah II terdapat 2 Zona Inti Taman Nasional Taka Bonerate yaitu Perairan dan daratan Pulau Ampalassa, Perairan Taka Balalong Timur dan Perairan Taka Kumai Barat. Lokasi zona inti tersebut terletak di Resort Pasitallu. Perairan Taka Balalong Timur dan Perairan Taka Kumai Barat merupakan perlindungan ekosistem terumbu karang. Pulau Ampalassa merupakan lokasi perlindungan terhadap penyu dan lamun.

Fungsi dan Peruntukan Zona Inti yaitu : 1) Perlindungan ekosistem, pengawetan flora dan fauna khas beserta habitatnya yang peka terhadap gangguan dan perubahan; 2) Sumber plasma nutfah dari jenis tumbuhan dan satwa liar; 3) Untuk kepentingan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan dan penunjang budidaya.



Gambar 42 Zona Inti Pulau Ampalassa, Taka Balalong dan Kumai di Resort Pasitallu



Gambar 43 Peta Resort Pasitallu

4.2.2 Jalur migrasi penyu

Perairan di pulau Pasitallu menjadi jalur migrasi dan bertelurnya penyu hijau (*Chelonia mydas*) dan Penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) (WWF, 2016). Selain di zona inti Pulau Ampalassa sebagai lokasi perlindungan penyu, sarang peneluran penyu juga sering dijumpai di Pulau Tambuna. Masyarakat juga sering menjumpai penyu di sekitar Pulau Pasitallu.



Gambar 44 Monitoring Penyu di Pulau Tambuna

4.2.3 Keragaman ekosistem

Resort Pasitallu memiliki ekosistem yang cukup beragam, selain ekosistem lamun dan terumbu karang, di pulau pasitallu timur juga terdapat ekosistem mangrove. Taman Nasional Taka Bonerate yang daratan pulau-pulau kecilnya hanya bersubstrat pasir dan pecahan karang, membuat mangrove hanya memiliki kemungkinan yang sangat kecil untuk dapat tumbuh di tempat ini.

Vegetasi daratan pulau-pulau yang ada di kawasan, hampir seluruhnya ditanami dengan kelapa dan beberapa jenis perdu dan tanaman lain seperti santigi. Berdasarkan *database* TNTB tahun 2005, disebutkan bahwa tidak ada *vegetasi mangrove* dalam kawasan TNTB. Tetapi data itu kemudian terbantahkan dengan ditemukannya tegakan *mangrove* yang tumbuh di 2 (dua) pulau dalam kawasan, yaitu di pulau Tarupa Kecil dan Pasitallu Timur. *Mangrove (Rhizophorasp)* di Pasitallu Timur, umurnya cenderung masih muda. Hal itu dapat dilihat pada kondisi tegakan yang diameternya masih di

bawah 10 cm. Data tentang *mangrove* di Taka Bonerate masih sangat minim, sehingga sangat menarik untuk diteliti lebih jauh. (Akhmadi, 2013)



Gambar 45 Ekosistem Mangrove di Pulau Pasitallu Timur

4.2.4 Spot Kima

Berdasarkan hasil penelitian WCS-IP Tahun 2015, Kelimpahan Kima yang tinggi ditemukan di lokasi Taka Balalong Utara ($72.67 \text{ no.}100\text{m}^{-2} \pm 29.11 \text{ SE}$), Taka Balalong Timur ($51.00 \text{ no.}100\text{m}^{-2} \pm 12.38 \text{ SE}$), Taka Kumai Barat, ($36.17 \text{ no.}100\text{m}^{-2} \pm 14.54 \text{ SE}$) dan Taka Kayu Bulan Selatan ($48.33 \text{ no.}100\text{m}^{-2} \pm 18.07 \text{ SE}$). Kelimpahan kima yang tinggi lebih banyak dijumpai di SPTN 2 ($F_{(1,44)}=13.359$; $P=0.001$), sedangkan di SPTN 1, kelimpahan kima yang ditemui sangat rendah. Kima dengan ukuran yang relatif besar juga masih banyak ditemukan di TN Taka Bonerate. Di Latondu Utara, masih ada kima dengan lebar cangkang sebesar 70 cm, dan beberapa kima besar berukuran lebih dari 50 cm masih bisa ditemui di Tinabo Besar, Tinanja Utara, Taka Malori Selatan, Bajang Pogo, dan Taka Balalong Utara. Bahkan di Taka Malori Selatan sendiri, ditemukan 4 kima besar yang berukuran lebar cangkang 50 cm dan 60 cm. (WCS IP, 2015)

Kima merupakan salah satu jenis biota laut yang menghuni ekosistem terumbu karang Taman Nasional Taka Bonerate. Biota ini termasuk famili tridacnidae dari filum (kerajaan) Moluska (hewan bertubuh lunak). Dari 9 (sembilan) spesies kima yang ada di dunia, tujuh diantaranya terdapat di Taman Nasional Taka Bonerate. Ketujuh jenis tersebut adalah *Tridacna gigas* (kima raksasa), *Tridacna maxima* (kima besar), *Tridacna squamosa* (kima sisik), *Tridacna derasa* (kima selatan), *Tridacna crocea* (kima lubang), *Hippopus hippopus* (kima pasir) dan *Hippopus porcellanus* (kima cina). Status keberadaan kima telah dikategorikan sebagai satwa langka yang dilindungi Undang-Undang, yaitu melalui peraturan pemerintah No. 7 Tahun 1999 tentang pengawetan tumbuhan dan satwa.



Gambar 46 Kima (Tridacnidae)

V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

1. Resort Jinato menentukan jenis pengelolaan/Tipologi yang fokus pada ekowisata karena memiliki potensi berupa obyek dan daya tarik wisata alam dan budaya, aksesibilitas yang relatif lebih mudah dan keberadaan kelompok masyarakat yang telah siap menjadi operator pengelola ekowisata di Desa Jinato.
2. Adanya 2 lokasi zona inti yaitu daratan dan perairan Pulau Ampalassa dan perairan Taka Balalong bagian timur dan Taka Kumai bagian barat, ekosistem yang beragam mulai dari ekosistem terumbu karang, lamuan dan mangrove, jalur migrasi dan tempat bertelurnya penyu hijau dan penyu sisik, sehingga Resort Pasitallu memiliki tipologi/jenis pengelolaan untuk dikembangkan sebagai lokasi Stasiun Riset (penelitian).

5.2 Rekomendasi

1. Kegiatan-kegiatan yang direkomendasikan di Resort Jinato antara lain :
 - a. Pengembangan dan peningkatan kapasitas serta keterampilan kelompok ekowisata di Desa Jinato.
 - b. Pembuatan panduan interpretasi jalur wisata di resort Jinato.
 - c. Monitoring Transplantasi karang (4 kali dalam setahun).
 - d. Monitoring Spot Diving.
 - e. Identifikasi Spot Diving.
 - f. Monitoring kesehatan terumbu karang dan lamun.
2. Kegiatan-kegiatan yang direkomendasikan di Resort Pasitallu antara lain :
 - a. Monitoring populasi penyu dan kima.
 - b. Monitoring populasi tumbuhan dan satwa dilindungi lainnya.
 - c. Monitoring kesehatan terumbu karang dan lamun.
 - d. Survei kondisi ekosistem mangrove di Pulau Pasitallu Timur.
 - e. Monitoring SPAG.
 - f. Demplot penangkaran penyu.
 - g. Pengembangan Stasiun Riset.

VI. Penutup

Demikian laporan penyusunan Profil Resort di SPTN wilayah II Jinato dibuat, sebagai bahan publikasi dan referensi pengelolaan Taman Nasional Taka Bonerate. Profil resort ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkini dari masing-masing resort dengan adanya data-data dan informasi yang *terupdate*. Masukan dan saran kami harapkan untuk penyempurnaan dokumen ini.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI



Persiapan Observasi Lapangan



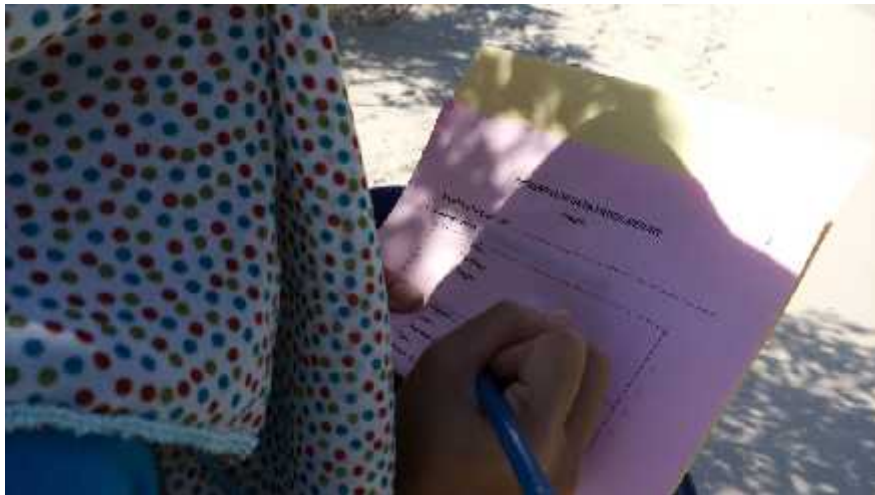
Tim melakukan observasi lapangan di Desa Jinato



Wawancara dengan staff desa



Observasi lapangan di Zona Inti Pulau Ampalassa



Pendataan dengan menggunakan Form isian



Observasi lapangan di Pulau Pasitallu Barat



Tim melakukan observasi lapangan di Pulau Pasitallu Tengah



Wawancara bersama masyarakat



Bersama masyarakat Suku Bajo di Bungin Belle



Pendataan lokasi menggunakan GPS



Observasi ekosistem mangrove di Pulau Pasitallu Timur



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM
BALAI TAMAN NASIONAL TAKA BONERATE



LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN

PENYUSUNAN PROFIL RESORT

SPTN WILAYAH II JINATO

TAHUN 2017



Sumber Dana:
DIPA BA 029 Balai Taman Nasional Taka Bonerate
Direktorat Jenderal Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem
Tahun Anggaran 2017

Halaman Pengesahan

- Judul Kegiatan : Penyusunan Profil Resort SPTN Wilayah II Jinato.
- Dasar Pelaksanaan : 1. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.7/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Taman Nasional Tanggal 29 Januari 2016.
2. Surat Penetapan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) BA 029 Balai Taman Nasional Taka Bonerate Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem TA.2017 No. SP DIPA-029-05.2.604346/2017 tanggal tanggal7 Desember 2016.
3. Surat Perintah Tugas Kepala Balai Taman Nasional Taka Bonerate Nomor : PT.439/T.45/TU/DIPA/PEG/4/2017 tentang perintah tugas melaksanakan kegiatan Penyusunan Profil Resort di SPTN Wilayah II Jinato.
- Tanggal Pelaksanaan : 25 April s/d1 Mei 2017
- Lokasi Pelaksanaan : SPTN Wilayah II Jinato
- Sumber Dana : DIPA BA 029 Balai Taman Nasional Taka Bonerate Direktorat Jenderal KSDAE Tahun Anggaran 2017

Dinilai Oleh :
Pejabat Pembuat Komitmen III,

Benteng, September 2017
Disusun Oleh :
a.n Tim Penyusun,

Abdul rajab, S.TP., MP
NIP. 197407302000031003

Imam Talkah, S.Pi
NIP.19830929 200912 1 012

Disahkan oleh :
Kepala Balai,

Ir. Jusman
NIP : 19641231 199403 1 010